

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM NEGERI  
5 MENARA DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI AKIDAH AKHLAK KELAS 5 MI

AN SA

SKRIPSI



OLEH:

FITRIA NUR ISTIQOMAH

NIM. 210617085

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

OKTOBER 2021

P O N O R O G O

## ABSTRAK

**Istiqomah, Fitria Nur.** 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Negeri 5 Menara dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas 5 MI.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.  
**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Film Negeri 5 Menara, Materi Akidah Akhlak Kelas 5 MI

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kemerosotan akhlak pada anak-anak usia dini. Merosotnya nilai pendidikan akhlak ini kembali kepada individu masing-masing. Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan setiap manusia, sejak lahir manusia sudah dikelilingi oleh pendidikan sekitarnya. Nilai pendidikan akidah akhlak adalah pembentukan perilaku baik yang menumbuhkan nilai moral kepada manusia yang akan mempengaruhi tingkah laku manusia tersebut. Pembentukan akhlak sangat penting dimulai dari anak usia dini karena disitulah anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, berkepribadian yang unik, aktif dan energik. Film Negeri 5 Menara adalah salah satu film pendidikan yang digarap oleh Kompas Gramedia Production bersama Million Pictures. Film ini adalah adaptasi dari novel karya Ahmad Fuadi yang berjudul Negeri 5 Menara. Film ini disutradarai oleh Affandi Abdul Rachman dan juga mengambil lokasi syuting di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur.

Penelitian ini bertujuan (1) mengungkapkan nilai-nilai pendidikan akhlak atau muatan edukatif yang terdapat dalam film Negeri 5 Menara (2) mengetahui relevansi nilai-nilai materi akhlak dalam film Negeri 5 Menara terhadap materi akidah akhlak kelas 5 mi pada saat itu.

Untuk menjawab pertanyaan diatas, metode penelitian ini disusun menggunakan pendekatan penelitian *library research* (kepustakaan) dengan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan Dokumentasi, pengumpulan datanya ada 3 yaitu eksploratif, deskriptif dan kausal. Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi. Sumber data yang digunakan adalah Film Negeri 5 Menara. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *literer*.

Berdasarkan hasil analisis data dalam Film Negeri 5 Menara antara lain Nilai-nilai (1) Pendidikan akhlak dalam film Negeri 5 Menara, meliputi: Pendidikan akhlak terhadap Allah SWT: a) Mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya ada dua cara agar bisa dekat dengan Allah yaitu dengan bertawakkal dan Bersyukur. (2) Pendidikan akhlak kepada Rasulullah SAW: a) Mentaati Rasul adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Beliau sangat dermawan, paling dermawan di antara manusia. (3) Pendidikan akhlak terhadap manusia: a) Akhlak terhadap diri sendiri Wujud dari akhlak terhadap diri sendiri seperti ; 1) Sopan santun yang paling dipandang di masyarakat atau sebagai ciri kas orang tersebut; 2) Disiplin untuk menumbuhkan jiwa yang bertanggung jawab : b) Pendidikan akhlak terhadap keluarga ; 1) Berbuat baik dan patuh kepada kedua orang tua; 2) Bergaul dengan baik Islam sangat memberikan perhatian pada silaturahmi antara anggota keluarga. (1) Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap materi akidah akhlak kelas 5 MI, meliputi: a) Indahya berperilaku terpuji ketika bertamu merupakan kegiatan mengunjungi rumah sahabat; 1) Sopan santun yang paling utama ketika kita bertamu harus mengucapkan salam dan harus saling menyapa ; 2) Disiplin ketaatan atau kepatuhan di dalam bertamu contoh dilarang merokok. b) Berhias diri Dengan Akhlak Terpuji (Tawakkal dan Dermawan): 1) Tawakkal menyerahkan segala sesuatu hanya kepada Allah SWT. 2) Bersyukur adalah bentuk pengenalan kita terhadap nikmat ya dikaruniakan oleh Allah kepada kita.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Berlian Pancarrani, M.Pd.  
NIP : 199307262019032023

Dengan ini mengajukan permohonan pergantian dosen pembimbing skripsi atas nama:

Nama : Fitriya Nur Istiqomah  
NIM : 210617085  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Film Negeri 5  
Menara dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah  
Akhlak

Dosen Pembimbing

Pengganti : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.  
NIP : 197711162008012017

Adapun alasan dari permohonan pergantian dosen pembimbing ini karena mahasiswa tersebut di atas tidak dapat mengikuti bimbingan dengan baik.

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Ponorogo, 30 Agustus 2021

  
**Berlian Pancarrani, M.Pd.**  
NIP 199307262019032023

Mengetahui  
Kepala Jurusan PGMI  
Insan Cerdik Agam Negeri Ponorogo

  
**Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.**  
NIP 197711162008012017

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fitria Nur Istiqomah

NIM : 210617085

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Film Negeri 5 Menara dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 5 MI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Tintin Susilowati, M.Pd  
NIP. 197711162008012017

Ponorogo, 14 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Islam Negeri Ponorogo



Dr. Tintin Susilowati, M.Pd  
NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fitria Nur Istiqomah  
NIM : 210617085  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Negeri 5 Menara dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas 5 MI

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 9 November 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 25 November 2021

Magetan, 25 November 2021

Mengesahkan

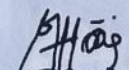
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




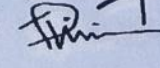
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP: 19680705199031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag (  )

Penguji I : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I (  )

Penguji II : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd (  )

P O N O R O G O

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitria Nur Istiqomah

NIM : 210617085

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Film Negeri 5 Menara dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 5 MI

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethses.iainponorogo.ac.id](http://ethses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 Oktober 2021

Penulis



Fitria Nur Istiqomah

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Nur Istiqomah

NIM : 210617085

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Film Negeri 5 Menara dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 5 MI

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,

Yang membuat pernyataan

  
Fitria Nur Istiqomah

P O N O R O G O

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan setiap manusia, sejak lahir manusia sudah dikelilingi oleh pendidikan sekitarnya. Pendidikan itu bersumber dari mana saja, bisa dari pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, ataupun pendidikan masyarakat. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan bersama.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ketiga yakni mencerdaskan kehidupan bangsa oleh karena itu maju dan tidaknya bangsa dipengaruhi oleh tingkatan pendidikan yang diterapkan oleh negara.<sup>3</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan tidak hanya untuk memanusiakan manusia tetapi juga agar manusia menyadari posisinya sebagai *khalifatullah fil ardhi*, yang pada gilirannya akan semakin meningkatkan dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, berilmu dan beramal saleh untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.<sup>4</sup>

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran islam. Pada sistem pendidikan

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan Pasal 1*, n.d., 5.

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 1–2.

<sup>3</sup>Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 5.

<sup>4</sup>Darmaningtyas, *Pendidikan Yang Memi* 1 (Yogyakarta: PT Agromedia Pustaka, 2004), 1–2.



Islam ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlak dan moral yang sebenarnya dimiliki oleh seorang muslim agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim.

Pendidikan akhlak diharapkan dapat membahas dan memperbaiki akhlak bangsa terutama bagi kaum muda. Hal ini dilakukan agar akhlak manusia yang saat ini akhlaknya hancur dapat diluruskan kembali, kehancuran akhlak yang dihadapi oleh Islam seperti kehancuran akhlak bangsa Romawi dan Persia, tidak memberi jaminan untuk melakukan perbuatan yang manusiawi, kecuali petunjuk agamanya.<sup>5</sup>

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran. Sehingga hal inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak dalam mempelajari ilmu pengetahuan pada masa sekarang adalah kesempurnaan dan keutamaan jiwanya. Pendapat Al-Ghazali itu seperti yang dikutip oleh Zainuddin yang menyatakan bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam dan menciptakan suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sebenarnya dari pendidikan.<sup>6</sup> Fungsi utama pendidikan adalah untuk mengembangkan rasionalitas manusia, dan hanya dengan kemampuan-kemampuan rasionalitas ini pemahaman akan kebenaran-kebenaran internal dapat diketahui.<sup>7</sup>

Nilai pendidikan akhlak adalah pembentukan perilaku baik yang menumbuhkan nilai moral kepada manusia yang akan mempengaruhi tingkah laku manusia tersebut. Pembentukan akhlak sangat penting dimulai dari anak usia dini karena disitulah anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, berkepribadian yang unik, aktif dan energik. Pembinaan dan pembentukan akhlak dalam Islam adalah dasar dari pendidikan. Pendidikan Islam memiliki tujuan yaitu membentuk dan menciptakan manusia yang berakhlak karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah. Akhlak karimah merupakan faktor penting dalam pembinaan umat manusia. Pendidikan akhlak sejak usia dini merupakan pendidikan awal, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

---

<sup>5</sup>Asmawati Suhid, *Pendidikan Akhlak Dan Adab Islam Konsep Dan Amalan* (Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia, 2009), 81.

<sup>6</sup>Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 14.

<sup>7</sup>Dr. Sembodo Ardi Widodo, *Pendidikan Dalam Perspektif Aliran-Aliran Filsafat* (Yogyakarta: Idean Press, 2015), 23.

memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting, karena orang tua adalah pengenalan pertama tentang pendidikan.

Secara garis besar pembagian akhlak ada dua yaitu pertama akhlak yang baik (*akhlak Al karimah*) dan kedua akhlak yang buruk (*akhlak mazmumah*). Akhlak yang baik misalnya berbuat adil, jujur, sabar, pemaaf, dermawan, dan amanah. Akhlak yang buruk misalnya adalah berbuat dzolim, berdusta, pemaarah, pendendam, kikir, dan curang. Pendidikan akhlak dalam novel Negeri 5 Menara terdiri atas akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, tetapi dalam pembahasan ini akan dibahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik dan terpuji. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan tema cerita yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara. Jumlah tema sebanyak 45 buah. Semua jumlah tema itu merupakan tema yang bernada dan berisikan cerita positif. Misalnya dapat dilihat dari tema pertama "*pesan dari masa silam*", tema kesepuluh "*sarung dan kurban*", tema kedua puluh "*berlian dari belgia*", tema ke tiga puluh "*parlez vous prancis?*", dan tema ke empat puluh "*sbaolin temple*". Pendidikan akhlak yang baik dan terpuji dalam novel Negeri 5 Menara sejalan dengan pengertian akhlak.<sup>8</sup>

Pengertian akhlak adalah kata jamak dari kata *khuluk* berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau karakter. 3 ahli di bidang akhlak yaitu Ibnu miskawaih, Al Ghazali dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak atau moralitas adalah yang melekat pada seseorang yang dapat membawa kepada perbuatan yang baik tanpa melalui pertimbangan pikiran.<sup>9</sup> Akhlak yang baik didefinisikan sebagai perilaku baik, namun perilaku baik itu harus diulang-ulang. Perilaku yang dilakukan hanya sekali atau sesekali tidak cukup untuk dikatakan sebagai akhlak yang berarti perbuatan baik. Seseorang dapat dikatakan baik akhlaknya jika timbul dengan sendirinya suatu perbuatan yang didorong oleh motivasi yang kuat dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan dan sering diulang, sehingga terkesan sebagai suatu keharusan untuk dilakukan. Jika hal ini dilakukan secara terpaksa bukan merupakan refleksi dari akhlak yang baik.<sup>10</sup>

Film adalah kumpulan beberapa gambar dalam sebuah *frame*. Setiap *frame* tersebut diproyeksikan melalui lesan proyektor secara mekanis sehingga gambar yang ada di layar terlihat hidup. Film bergerak secara cepat dan bergantian sehingga memberikan visualisasi

---

<sup>8</sup>Resca Mia Rosadi, "Nilai-Nilai Akhlak yang Terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi," *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (January 20, 2018): 227–254.

<sup>9</sup>Muhammad al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim, Penerjemah: Abu Laila Dan Muhammad Thohir* (Bandung: Al Ma'arif, 1995), 29.

<sup>10</sup>Novi Maria Ulfah, "Analisis Wacana Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi" (2021): 23.

yang kontinyu.<sup>11</sup> Pada hakikatnya, film merupakan sebuah penemuan baru dalam kegiatan pembelajaran yang mengkombinasikan dua macam indra dalam saat bersamaan. Film yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu film yang dijadikan sebagai alat audio visual untuk pelajaran maupun penyuluhan. Banyak hal yang dapat dijelaskan melalui media film, di antaranya mengenai kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan, keterampilan, sejarah hidup orang-orang besar dan sebagainya.<sup>12</sup>

Dengan film, seharusnya dapat mempengaruhi masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang terdidik. Oleh karena itu, muncul juga istilah edutainment. Sebab kebutuhan dunia pendidikan tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan film sebagai media pendidikan. Setiap film tentunya menggunakan unsur cerita di dalamnya. Cerita adalah sebuah karya sastra yang sangat disukai oleh semua orang, terutama di Indonesia Institusi pendidikan pun pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah memberikan materi yang terkait.<sup>13</sup>

Film Negeri 5 Menara adalah salah satu film pendidikan yang digarap oleh Kompas Gramedia Production bersama Million Pictures. Film ini adalah adaptasi dari novel karya Ahmad Fuadi yang berjudul Negeri 5 Menara. Alif Fikri adalah tokoh utama yang ada di dalam film ini. Film ini disutradarai oleh Affandi Abdul Rachman dan juga mengambil lokasi syuting di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur. Film ini dirilis pada tanggal 1 Maret 2012. Tokoh dalam film ini adalah Alif Fikri yang terinspirasi dari tokoh Ahmad Fuadi. Ia berasal dari Sumatera Barat, Raja yang terinspirasi dari tokoh adnin armas berasal dari kota Medan Sumatera Utara, Baso terinspirasi dari tokoh Ikhlas Budiman yang berasal dari Sulawesi, Atang terinspirasi dari tokoh Kuswandani yang berasal dari Bandung Jawa Barat, Dulmajid terinspirasi dari tokoh Muhammad Munir berasal dari Madura, dan Said yang berasal dari Surabaya.

Mereka sering dipanggil shohibul menara yang artinya yang mempunyai menara karena setiap waktu sore mereka selalu menghabiskan waktu di bawah menara masjid di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Film ini bercerita tentang Alif yang ingin masuk ke SMA favorit di daerahnya. Akan tetapi, orang tua dari Alif tidak mengizinkan anaknya untuk masuk ke sekolah umum dan menginginkan ia untuk masuk ke Pondok

---

<sup>11</sup>Cecep Kustandi Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran, Manual Dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 73.

<sup>12</sup>Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 95.

<sup>13</sup>Oman Somantri and Mohammad Khambali, "Feature Selection Klasifikasi Kategori Cerita Pendek Menggunakan Naïve Bayes dan Algoritme Genetika," *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi (JNTETI)* 6, no. 3 (September 6, 2017), accessed March 23, 2021, <http://ejnteti.jteti.ugm.ac.id/index.php/JNTETI/article/view/332>.

Pesantren. Sekolah favorit tentunya memiliki standar minimal untuk dapat menerima siswa yang masuk. Standar untuk diterima di sekolah unggul sendiri adalah nilai akademik.<sup>14</sup>

Maka anak yang diterima hanya anak-anak yang memiliki kecerdasan akademik atau anak yang didukung keluarga dari segi materi yang tidak dapat diterima adalah anak yang kecerdasannya dibawah rata-rata secara akademik dan anak yang kurang mampu dalam hal materi. Dari pengelompokan itu, yang mendapat layanan pendidikan yang baik hanya anak-anak yang didukung dan memiliki kecerdasan akademik sedangkan selain itu tidak mendapat layanan yang baik dalam pendidikannya.<sup>15</sup>

Di pandang dari kacamata islam, film ini memberi gambaran bahwa Allah SWT selalu memberikan jalan terbaik kepada hamba-hambanya. Man jadda wajada, siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses ialah kutipan dalam film ini. Setiap manusia yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil, dimana ada kemauan pasti disitu ada jalan. Setiap hal tidak ada yang sulit jika kita mau berusaha dengankerja keras, ikhlas, dan yang pasti ada kesungguhan dalam mengerjakan sesuatu.<sup>16</sup>

Film Negeri 5 Menara tidak seperti film-film lainnya. Film Negeri 5 Menara sangat sesuai untuk anak dan orangtua dalam menggambarkan bagaimana menanamkan nilai pendidikan akhlak seperti berhubungan baik dengan sesama manusia dan akhlak dalam keluarga. Berdasarkan hal-hal tersebut maka penelitian ini ingin mengungkapkan suatu ide yang dianggap penting. Ide yang berkaitan dengan pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang memiliki budi pekerti yang luhur dan dapat melekat dalam pribadi masing-masing, untuk mampu merealisasikan kehidupan yang ideal yang terdapat dalam film Negeri 5 Menara. Selain itu, sajian dalam film ini juga mencerdaskan dan mencerahkan, dengan disajikan secara sederhana, komunikatif dan mendidik.

Film negeri 5 menara adalah salah satu bentuk sastra yang menceritakan sebuah perjalanan kehidupan seorang anak rantau dari Sumatera yang memutuskan pergi ke pulau Jawa untuk menuntut ilmu. Film negeri 5 menara karya A. Fuadi sebagai bahan penelitian tugas akhir adalah karena cerita didalamnya sangat banyak nilai pendidikan yang baik dan bermanfaat serta mengandung motivasi untuk bergerak. Juga sebagai salah satu media penyampai unsur-unsur nilai yang baik dan motivasi bagi guru itu sendiri sebagai pengajar sekaligus pendidik dan bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Karena gurulah yang langsung membina para siswa di sekolah melalui proses kegiatan belajar

---

<sup>14</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009).

<sup>15</sup>Akhmad Supriyatna, *Pagar Hati: Penguatan Dan Implementasi Pendidikan Karakter Akhlak Mulia* (Jakarta: AMP Press, 2013), 36.

<sup>16</sup>Fuadi, *Negeri 5 Menara*, 23.

mengajar. Meski mengupayakan kualitas pendidikan ini bukanlah hal yang mudah, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan guru sebagai suatu cara menanamkan motivasi kepada para siswa melalui cerita yang diambil dari film yang mengandung semangat belajar.

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui, yaitu bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus. Oleh karena itu, materi pembelajaran dari RPP harus dikembangkan secara terperinci bahkan jika perlu guru dapat mengembangkannya menjadi Buku Siswa.<sup>17</sup>

Materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pelajaran yang berpusat pada materi pelajaran, materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.<sup>18</sup> Sekolah dasar adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang ingin mencetak para siswanya agar mempunyai akhlak yang mulia karena seseorang yang berakhlak mulia sudah tentu dilandasi dengan akidah yang kuat. Dalam materi akidah akhlak kelas 5 MI pada materi akidah tentang Indahnya berperilaku terpuji ketika bertamu, Berhias diri Dengan Akhlak Terpuji (Dermawan dan Tawakkal). Dari penjabaran materi tersebut siswa kelas 5 MI diharapkan dapat mengaplikasikan pembelajaran tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik anak usia kelas 5 MI umumnya sudah kelas atas atau sudah mandiri mampu menggunakan bahasa untuk menjelaskan keinginannya dengan lebih jelas dan sudah mampu memahami adanya sebab akibat. Kemudian, anak pada usia ini juga dapat memperhatikan sesuatu dengan durasi yang lebih lama atau dapat terfokus pada satu hal dengan waktu yang lebih lama dan suka bereksperimen. Dari segi pemahaman bahasa, anak kelas 5 MI umumnya sudah memahami bahwa satu kata dapat memiliki lebih dari satu makna, dan sudah mampu mempelajari bahasa lain. Struktur kalimat juga menjadi lebih kompleks dan sudah ada kemampuan untuk mengelaborasi. Selain itu, anak pada usia kelas 5 MI juga sudah memiliki keterampilan dalam percakapan serta keterampilan naratif yang lebih baik dibandingkan anak pada usia sebelumnya.

---

<sup>17</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: CV Budi Utama, 2017), 127.

<sup>18</sup>Wina Sanjani, *Perencanaan Dan Desain* (Yogyakarta: CV Nata Karya, 2011), 141–142.

Masa remaja ditandai dengan kematangan fungsi reproduksi atau disebut dengan masa pubertas. Periode ini dilihat sebagai transisi masa kanak-kanak memasuki masa dewasa.<sup>19</sup> Masa remaja adalah “Kelanjutan dari masa pubertas dimana ciri-ciri yang menonjol dari masa ini adalah masa peralihan yang penuh dengan gejolak dan ruang ketidak pastian serta ketidak jelasan”. Maksudnya remaja bisa dikatakan masa yang serba nanggung, dibidang manusia dewasa tapi terlihat masih bersifat kekanak-kanakan, dibidang masih anak-anak tetapi ukuran tubuhnya sudah sangat besar. Sebagai masa peralihan, maka dapat dimaklumi jika masa remaja adalah masa yang penuh dengan masalah.<sup>20</sup>

Seperti yang kita ketahui untuk mencapai perkembangannya, remaja harus mampu mencapai kematangan perkembangan.<sup>21</sup> “Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja difokuskan pada upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa”.<sup>22</sup>

Dalam perkembangan anak usia SMA dan anak usia MI memiliki kesamaan antara lain:

Perkembangan Sosio-emosional adalah perubahan yang terjadi pada diri setiap individu dalam warna afektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Dalam pendekatan sosio emosional dalam manajemen kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan iklim sosio emosional yang positif di dalam kelas. Sosio emosional yang positif berarti ada hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik. Dalam pendekatan ini guru menjadi kunci dalam pembentukan hubungan pribadi dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat. Jadi, pendekatan sosio emosional dapat diartikan sebagai cara pandang yang menganggap bahwa kelas yang kondusif dapat dicapai dengan menciptakan hubungan yang harmonis antar guru dengan peserta didik serta antar peserta didik. Dapat dikatakan bahwa kondisi kelas yang kondusif dapat tercapai jika hubungan antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik terjalin dengan baik. Untuk mewujudkan jalinan tersebut, seorang guru harus mampu membangun komunikasi dan interaksi secara positif dengan peserta didiknya.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup>Ratrioso Iman, *Remaja Unggul Kamukah Itu* (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), 10.

<sup>20</sup>Asrori Mohammad, *Memahami Dan Membantu Perkembangan Peserta Didik* (Pontianak: Untan Press, 2008), 8.

<sup>21</sup>Ibid., 9.

<sup>22</sup>Fatimah Enung, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 149.

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 147.

Perkembangan Bahasa perkembangan kognitif, yang berarti faktor intelegensi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Tingkat intelektual anak belum berkembang dan masih sangat sederhana. Semakin besar anak itu tumbuh dan berkembang, kemampuan bahasanya mulai berkembang dari tingkat yang sangat sederhana menuju yang kompleks. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan karena bahasa pada dasarnya merupakan hasil belajar dari lingkungannya. Anak belajar bahasa seperti halnya belajar hal yang lain, yaitu dengan meniru dan mengulang kata-kata yang dipakai orang dewasa.<sup>24</sup>

Perkembangan moral keagamaan berarti nilai atau norma yang dijadikan pegangan bagi seseorang atau kelompok masyarakat yang mengatur tingkah laku dalam kehidupan yang didasarkan pada keyakinan atau agama yang dianut baik itu hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia moral dalam tulisan.<sup>25</sup>

Bertitik tolak dari penggunaan media film sebagai salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan, penelitian ini mengangkat film Negeri 5 Menara sebagai objek umat penelitian. Hal ini dilakukan bukan karena film tersebut menjadi *trend* dalam masyarakat sekarang ini, akan tetapi berdasarkan kualitas film tersebut yang merupakan pengalaman seseorang, yaitu pengarang novel sendiri. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM NEGERI 5 MENARA DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI AKIDAH AKHLAK KELAS 5 MI.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Negeri 5 Menara?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap materi akidah akhlak kelas 5 MI pada saat ini?

---

<sup>24</sup>Fatimah Enung, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 5–6.

<sup>25</sup>Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: CV Pustaka Setia, 1984), 12.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai peneliti yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan akhlak atau muatan edukatif yang terdapat dalam film Negeri 5 Menara.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Negeri 5 Menara terhadap materi akidah akhlak kelas 5 MI pada saat ini.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai media film sebagai media pembelajaran yang memuat nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat dimanfaatkan bagi dunia pendidikan, baik dalam aspek kognitif, afektif atau psikomotorik bisa dikemas dalam bentuk semenarik mungkin. Jadi film bisa memberikan fungsi positif bagi pendidikan anak bangsa dan tidak sekedar menganggap film sebagai media hiburan semata.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi orang tua, dapat digunakan sebagai panduan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mendidik akhlak anak-anak agar sesuai dengan karakter bangsa.
- c. Bagi praktisi pendidikan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan mengenai penciptaan variasi film berikutnya supaya dapat menjadi salah satu rujukan bahan pengajaran serta dapat mengambil pelajaran dari intisari nilai pendidikan yang terdapat dalam film.
- d. Bagi peneliti lain yang akan datang dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian berikutnya tentang nilai pendidikan yang terkandung dalam sebuah film.

### **E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Telaah hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang sama penelitiannya yakni sama-sama meneliti Film.



1. Penelitian yang dilakukan Ulfa Ainul Mardhiyah mahasiswa jurusan Tarbiah dan Ilmu Keguruan UIN sunan kalijaga pada tahun 2013 dengan judul penelitian Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Hafalan Shalat Delisa dan relevansinya dengan pembelajaran akidah akhlak di mi. Hasil penelitian dari penelitian Ulfa Ainul Mardhiyah ini adalah bertujuan untuk menganalisa nilai-nilai pendidikan Akhlak penelitian ini bertumpu pada studi pustaka *library research*, dengan mengambil objek film hafalan shalat delisa. Pendekatan yang digunakan adalah pragmatik. Pengumpulan data menggunakan metode dokumen. Analisis data dengan menggunakan analisis isi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam film Hafalan Shalat Delisa mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, adapun nilai-nilai tersebut adalah a) akhlak terhadap Allah SWT, b) akhlak terhadap sesama manusia c) akhlak terhadap diri sendiri. Selain itu terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan Akhlak dengan pembelajaran akidah akhlak di mi.<sup>26</sup>

Penelitian ini, lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan akhlak adapun nilai-nilai tersebut adalah a) akhlak terhadap Allah SWT, b) akhlak terhadap sesama manusia c) akhlak terhadap diri sendiri. Perbedaan penelitian Ulfa Ainul Mardhiyah dengan penelitian sekarang adalah jika penelitian Ulfa Ainul Mardhiyah meneliti objek film Hafalan Shalat Delisa sementara penelitian sekarang meneliti objek film Negeri 5 Menara. Persamaannya sama-sama meneliti berkaitan tentang nilai-nilai pendidikan Akhlak. Kemudian persamaannya yang lain sama-sama menggunakan penelitian *library research*.

2. Penelitian yang dilakukan Hesti Rohani mahasiswa jurusan Tarbiah dan Ilmu Keguruan universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta 2014 dengan judul penelitian Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Moga Bunda Disayang Allah dan relevansinya dengan pembelajaran akidah akhlak di mi. Hasil penelitian dari penelitian Hesti Rohani ini adalah bertujuan untuk menganalisa nilai-nilai pendidikan akhlak Penelitian ini merupakan penelitian pustaka *library research* dan bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan obyektif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Obyek dalam penelitian ini adalah novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye. Penelitian ini menunjukkan

---

<sup>26</sup>Ainul Ainul, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Hafalan Shalat Delisa Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mi" (2013).

a) nilai-nilai pendidikan akhlak b) terdapat relevansi antar nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel moga bunda disayang Allah dengan materi akidah akhlak di mi.<sup>27</sup>

Hasil peneliti ini lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan akhlak adapun nilai-nilai tersebut adalah a) nilai-nilai pendidikan akhlak b) terdapat relevansi antar nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel moga bunda disayang Allah dengan materi akidah akhlak di mi. Perbedaan penelitian Hesti Rohani dengan penelitian sekarang adalah jika penelitian Hesti Rohani meneliti objek novel Moga Bunda Disayang Allah sementara penelitian sekarang meneliti objek film Negeri 5 Menara. Persamaannya sama-sama meneliti berkaitan tentang nilai-nilai pendidikan Akhlak. Kemudian persamaannya yang lain sama-sama menggunakan penelitian *library research*.

3. Penelitian yang dilakukan M. Hadi. Saputro mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya 2019 dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Negeri 5 Menara Perspektif Pendidikan Islam”. Moral anak bangsa pada era modern saat ini mulai memprihatinkan. Untuk mengatasi permasalahan moral di era moderen ini diperlukan adanya pendidikan moral. Pendidikan moral sendiri dapat dilaksanakan di dalam pembelajaran. Film Negeri 5 Menara merupakan film yang menanamkan pesan-pesan moral di dalamnya. Sehingga, film ini sesuai untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Fokus penelitian ini ialah mengkaji apa saja nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam film Negeri 5 Menara dan pendidikan moral dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer (film Negeri 5 Menara), dan sumber data sekunder (buku-buku, internet, atau sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini). Setelah data-data terkumpul selanjutnya diklasifikasikan kemudian dilakukan analisis data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis isi (*content analysis*). Jenis analisis ini digunakan untuk menerangkan nilai-nilai pendidikan moral dalam film Negeri 5 Menara. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa nilai-nilai pendidikan moral yang ada di dalam film Negeri 5 Menara, yaitu: a) Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan b) Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri c) Nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia ada 4 yaitu: nilai moral terhadap orang tua, guru, teman, dan

---

<sup>27</sup>Hesti Rohani, “Penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mi.” (2014).

masyarakat. Nilai-nilai pendidikan moral dalam perspektif Islam yang ada di film Negeri 5 Menara, yaitu: a) Akhlak manusia kepada Allah SWT b) Akhlak manusia kepada makhluk Allah ada 3, yaitu: Akhlak kepada orang tua dan guru, masyarakat, dan diri sendiri.<sup>28</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan moral dalam Film Negeri 5 Menara perspektif pendidikan Islam. Karena itu, pada penelitian ini peneliti lebih fokus meneliti dari segi pendidikan moral dalam film tersebut apa yang harus digali dan harus di tingalkan. Perbedaan penelitian M. Hadi Saputro dengan penelitian sekarang adalah jika penelitian M. Hadi Saputro berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan moral yang mencakup pendidikan moral dalam film tersebut apa yang harus digali dan harus di tingalkan, sementara penelitian sekarang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak yang berelevansi dengan materi akidah akhlak kelas 5 mi. Kesamaanya adalah sama-sama meneliti objek film Negeri 5 Menara.

4. Penelitian dilakukan oleh Murni Hidayah mahasiswa jurusan Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto pada tahun 2021 dengan judul penelitian Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film nusa dan rara serta relevansinya terhadap materi akidah akhlak kelas VI. Hasil penelitian dari penelitian Murni Hidayah ini adalah bertujuan untuk menganalisa nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarakarya The Little Giantz serta relevansinya terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas VI. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer yaitu video film animasi Nussa dan Rara episode Belajar Ikhlas, Libur Jangan Lalai, Teman Baru Rara, Jangan Kalah Sama Setan, dan Tak Bisa Balas dari video Youtube serta sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku, jurnal, dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah content analysis. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa film nussa dan rara mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak diantaranya adalah akhlak hubungannya dengan Allah Swt., akhlak hubungannya dengan Nabi dan Rasul, akhlak hubungannya

---

<sup>28</sup>M Hadi Saputro, “Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Surabaya” (n.d.): 135.

dengan sesama manusia, akhlak hubungan dengan diri sendiri, dan akhlak hubungannya dengan lingkungan.<sup>29</sup>

Penelitian ini, lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan akhlak diantaranya adalah akhlak hubungannya dengan Allah Swt., akhlak hubungannya dengan Nabi dan Rasul, akhlak hubungannya dengan sesama manusia, akhlak hubungan dengan diri sendiri, dan akhlak hubungannya dengan lingkungan. Perbedaan penelitian Murni Hidayah dengan penelitian sekarang adalah jika penelitian Murni Hidayah meneliti objek film animasi Nussa dan Rara, sementara penelitian sekarang meneliti objek film Negeri 5 Menara. Persamaannya sama-sama meneliti berkaitan tentang nilai-nilai pendidikan Akhlak. Kemudian persamaannya yang lain sama-sama menggunakan penelitian *library research*.

5. Penelitian dilakukan Resca Mia Rosadi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. XVI, No. 2, Juni – Desember 2017 dengan judul penelitian Nilai-Nilai Akhlak yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A.Fuadi. Hasil penelitian dari penelitian Resca Mia Rosadi ini adalah pembahasan ini dilatar belakangi oleh pemikiran bahwa pendidikan bukan sekedar proses transformasi ilmu, akan tetapi pendidikan bukan merupakan proses pembentukan karakter dan penanaman akhlak mulia. Pendidikan tidak mesti diperoleh di sekolah maupun di lingkungan masyarakat tetapi pendidikan juga bisa berasal dari sumber informasi antara lain novel. Novel tidak mesti berisi fiksi tetapi ada yang berisi pembelajaran tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi diasumsikan mempunyai pesan pembelajaran tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi dapat digolongkan sebagai Novel didaktif karena berisikan cerita yang mengandung pembelajaran. Atau novel kunci atau sejarah karena menggambarkan peristiwa yang bersifat sejarah (historis) dalam bentuk rekaan dengan penggantian nama pelaku dan tempat berlangsungnya peristiwa. Karena itu, fokus pembahasan ini adalah ingin mengungkapkan nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terdapat dalam Novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi. Jadi nilai-nilai akhlak yang dapat dipetik dari kisah di atas ialah kesungguhan dan ketabahan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Murni Hidayah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Nussa Dan Rara Serta Relevansinya Terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas VI” (2021).

<sup>30</sup>Resca Mia Rosadi, “Nilai-Nilai Akhlak yang Terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi,” *TAJDIR: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (January 20, 2018): 227–254.

Hasil penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan yang mengungkapkan kedudukan yang paling penting dalam kehidupan seseorang, karena kesempurnaan hidup seseorang tergantung pada kebaikan akhlaknya. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik, suatu nilai yang penting bagi kehidupan seseorang untuk kebaikan hidupnya di dunia dan akhirat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dimana penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan Resca Mia Rosadi ini menggunakan fokus pembahasan adalah ingin mengungkapkan nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terdapat dalam Novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi. Jadi nilai-nilai akhlak yang dapat dipetik dari kisah tersebut ialah kesungguhan dan ketabahan. Dengan penelitian sekarang adalah jika penelitian Resca Mia Rosadi meneliti objek Novel Negeri 5 Menara sementara penelitian sekarang meneliti objek film Negeri 5 Menara. Persamaannya sama-sama meneliti berkaitan tentang nilai-nilai pendidikan Akhlak. Kemudian persamaannya yang lain sama-sama menggunakan penelitian *library research*.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan *library research*, yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan berbagai macam materi yang terkandung dalam kepustakaan, baik berupa buku, artikel, jurnal dan beberapa tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.<sup>31</sup> Metode penelitian adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film negeri 5 menara dan relevansinya dengan materi akidah akhlak kelas 5 MI. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian akan diinterpretasikan secara deskriptif analisis (menggambarkan terhadap data yang terkumpul kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini).<sup>32</sup>

<sup>31</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dan Praktik* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), 100.

<sup>32</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 89.

## 2. Sumber Data

### 1) Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi.<sup>33</sup> Objek kajian pada penelitian ini adalah Film Negeri 5 Menara yang diproduksi oleh Kompas dan Million Pictures yang diambil dari novel karya Ahmad Fuadi.

### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang dijadikan pembanding yang masih memiliki relevansinya dengan sumber data primer yaitu:

- a) Ardi Widodo Dr. Sembodo, *Pendidikan Dalam Perspektif Aliran-aliran Filsafat*, Yogyakarta: Idean Press, 2015.
- b) Said Nursi Bediuzzaman, *Prinsi-Prinsip Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- c) Suhid Asmawati, *Pendidikan Akhlak dan Adab Islam Konsep dan Amalan*, Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia, 2009.
- d) Sungkowo, *Konsep Pendidikan Akhlak Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat*, 2014.
- e) Dan sumber lainnya yang masih relevan dengan pembahasan penelitian.

## 3. Sistem Pembahasan

### a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis.<sup>34</sup>

Adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengamatan dengan cara mengamati secara langsung objek yang dijadikan dalam

<sup>33</sup>Bagja Waluya, *Menyelami Fenomens Sosial Di Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2006), 79–80.

<sup>34</sup>Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013), 223.

penelitian ini yaitu film Negeri 5 Menara. Kemudian menandai yang akan diteliti, yaitu masalah seputar Nilai-nilai Akhlak.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda, internet, dan sebagainya yang memberikan informasi terhadap penelitian ini.<sup>35</sup>

Tahap pertama cara mendokumentasikan atau mencari buku, jurnal, referensi skripsi yang sesuai judul skripsi saya. Dengan menggunakan HP atau laptop saya bisa mencari buku yang saya cari setelah menemukan buku yang sudah saya carai saya menggunakan screenshot atau tangkapan layar. Agar buku tersebut tersimpan di memori HP, kondisi tidak memungkinkan untuk pergi keluar rumah karena masih covid dan tidak memungkinkan datang ke perpustakaan kampus karena jarak dari rumah jauh.

Tahap kedua cara mendokumentasikan dengan mencari buku, jurnal, sumber internet lainnya yang sesuai judul skripsi yang saya teliti. Dengan menggunakan HP atau laptop saya bisa mencari buku yang saya cari setelah menemukan buku yang sudah saya carai saya menggunakan screenshot atau tangkapan layar. Agar buku tersebut tersimpan di memori HP.

Tahap ketiga cara mendokumentasikan dengan mencari buku, jurnal, sumber internet dan melihat film negeri 5 menara. Dengan mencari gambar atau dialog sesuai judul skripsi yang saya teliti setelah itu di screenshot atau tangkapan layar agar nanti tersimpan di memori HP.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, penelitian mengumpulkan dari beberapa buku yang memberikan informasi terhadap penelitian. Kemudian untuk mendapatkan data mengenai nilai-nilai akhlak dalam film negeri 5 menara, peneliti mengkomunikasikan dengan landasan teori. Data-data yang telah terkumpul baik dari buku maupun film selanjutnya dianalisis.

---

<sup>35</sup>Umar Sidiq Miftavhul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 72.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah penelitian selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik menganalisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi, adalah metode analisis teks yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan sebuah teks, dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Metode ini tidak sekedar mengkaji persoalan isi teks yang komunikatif melainkan juga mengumpulkan bentuk linguistiknya.<sup>36</sup>

Metode ini digunakan untuk menganalisis seluruh pembahasan mengenai nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film Negeri 5 Menara dan relevansinya dengan materi akidah akhlak kelas 5 mi. Setelah dilakukan pengumpulan data maka selanjutnya dilakukan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah:

- 1) Memutar film yang dijadikan objek penelitian sebagai data primer yang akan diteliti, yaitu film Negeri 5 Menara.
- 2) Mentransfer rekaman dan gambar pada film dalam bentuk narasi tulisan.
- 3) Mengkomunikasikan dengan landasan teori yang digunakan.
- 4) Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagaaian yang telah ditentukan sesuai dengan pedoman analisis data.
- 5) Melakukan penarikan kesimpulan dari hasil data penelitian menjadi kalimat dan diuraikan sesuai aspek yang diteliti.

#### G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, pendahuluan yaitu berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, kajian teori membahas tentang pengertian nilai, pengertian pendidikan, pengertian akhlak, definisi, ruang lingkup, ciri-ciri akhlak, pengertian pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, nilai-nilai pendidikan akhlak, dan nilai-nilai akhlak bermasyarakat, akhlak terhadap keluarga, film sebagai media serta materi akidah akhlak di MI.

---

<sup>36</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung: Literasi Nusantara, 2019), 99–100.



Bab ketiga, paparan data tentang gambaran umum film Negeri 5 Menara, meliputi sutradara, tokoh-tokoh dalam film Negeri 5 Menara dan sinopsisnya, serta nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Negeri 5 Menara.

Bab keempat, analisis data yang membahas tentang peneliti terhadap film Negeri 5 Menara. Tentang Indahnya berperilaku terpuji ketika bertamu, Berhias diri Dengan Akhlak Terpuji (Dermawan, dan Tawakkal).

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan hasil akhir penelitian, kemudian saran-saran yang diberikan peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Nilai-Nilai Pendidikan

##### 1. Pengertian Nilai

Nilai atau *value* merupakan bahasa Latin yaitu *valare*, atau bahasa Prancis kuno yaitu *valoir*, yang artinya nilai yang dapat dimaknai sebagai harga. Dalam kamus Bahasa Indonesia definisi nilai merupakan pengertian yaitu sebagai harga (dalam arti taksiran harga).<sup>37</sup> Menurut istilah nilai yang dalam bahasa Inggrisnya *value*, secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu keyakinan seseorang tentang sesuatu hal yang dianggap baik. Jadi sesuatu yang bernilai artinya sesuatu yang dianggap baik atau dasar keyakinannya dan pandangannya.<sup>38</sup>

Ada beberapa pengertian nilai, yaitu a) nilai adalah sesuatu yang berharga, keyakinan yang dipegang sedemikian rupa oleh seseorang sesuai dengan tuntutan hati nuraninya (pengertian secara umum); b) nilai adalah seperangkat keyakinan dan sikap pribadi seseorang tentang kebenaran, keindahan, dan penghargaan dari suatu pemikiran, objek, atau perilaku yang berorientasi pada tindakan dan pemberian arah serta makna pada kehidupan seseorang; c).<sup>39</sup> Nilai adalah keyakinan seseorang tentang sesuatu yang berharga, kebenaran, atau keyakinan mengenai ide-ide, objek, atau perilaku khusus.<sup>40</sup>

Hubungan nilai dengan manusia sangat erat, dalam berbagai bidang, baik di dalam bidang etika yang mengatur, maupun di bidang estetika berkaitan keindahan. Maka nilai sangat erat hubungannya dengan sikap individu sebagai warga masyarakat dan warga suatu bangsa di Indonesia.

##### 2. Hierarki Nilai

Sebagaimana diungkapkan Max Scheler bahwa nilai-nilai yang ada, memiliki esensi yang berbeda satu sama lain, tidak sama dalam tingkatannya. Perbedaan tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam 4 tingkat, sebagai berikut:

---

<sup>37</sup>Diki S. Riwanto Taufik Nugroho, *Filsafat Ilmu Ekonomi Islam* (Sidoarjo: Zifatama, 2018), 239.

<sup>38</sup>Hartono Hartono, *Bimbingan Karakter* (Yogyakarta: Kencana, 2018), 109.

<sup>39</sup>Roger Simon, *Pengertian Nilai-Nilai Sosial Dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1974), 84.

<sup>40</sup>Dra. Mj. Minin Emi Suhaemi, *Etika Keperawatan Aplikasi Pada Praktik* (Jakarta: Kedokteran EGC, 2004), 19.

a. Nilai-nilai kenikmatan

Dalam tingkatan ini terdapat deretan nilai-nilai yang mengenakan dan tidak mengenakan, yang menyebabkan orang senang atau menderita.

b. Nilai-nilai kehidupan

Dalam tingkatan ini terdapat nilai-nilai yang penting bagi kehidupan, misalnya kesehatan, kesegaran jasmani, kesejahteraan umum.

c. Nilai-nilai kejiwaan

Dalam tingkatan ini terdapat nilai-nilai kejiwaan yang sama sekali tidak tergantung dari keadaan jasmani maupun lingkungan. Nilai-nilai semacam ini termasuk di dalamnya: kehidupan, kebenaran, dan pengetahuan murni yang dicapai dalam filsafat.

d. Nilai-nilai kehormatan

Dalam tingkatan ini terdapat modalitas nilai-nilai dari yang suci dan tak suci. Nilai-nilai semacam ini terutama terdiri dari nilai-nilai pribadi.<sup>41</sup>

3. Ciri-ciri Nilai

Adapun ciri-ciri nilai yang akan dicapai peneliti yaitu untuk mengetahui:

1. Nilai sebagai kualitas tidak empiris
2. Nilai sebagai objek minat universal
3. Nilai bersifat pragmatis yang objektif
4. Nilai sebagai kualitas apriori.<sup>42</sup>

4. Fungsi Nilai

Nilai berfungsi sebagai landasan, alasan, atau motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatan seseorang. Nilai mencerminkan kualitas pilihan tindakan dan pandangan hidup seseorang antara masyarakat. Sebuah interaksi sosial memerlukan nilai, baik itu dalam mendapatkan hak maupun menjalankan kewajiban. Dengan demikian nilai-nilai mengandung standar normatif dalam perilaku individu maupun dalam masyarakat.<sup>43</sup>

<sup>41</sup>Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa* (Jakarta: Tugu Publisher, 2001), 51–52.

<sup>42</sup>Jirzana, *Aksiologi Sebagai Dasar Pembinaan Kepribadian Bangsa Dan Negara Indonesia* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2020), 16–18.

<sup>43</sup>Kun Maryati Juju Suryawati, *Sosiologi* (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1), 36.

## 5. Pengertian Pendidikan

Definisi pendidikan, menurut bahasa berasal dari bahasa Arab, *roba-yarbu*, artinya "bertambah" dan "berkembang" atau *rabiya'yarba*, yang dibandingkan dengan *khafiya-yakhfa*. Adapun arti yang terkandung dalam *raba-yarbu* adalah tumbuh dan berkembang. Sedangkan arti dari *rabba-yarubbu* yang dibandingkan dengan *madda-yamuddu*, yang berarti memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur menjaga, dan memperhatikan.<sup>44</sup> Istilah pendidikan kerap diartikan secara longgar dan dapat mencakup berbagai persoalan yang luas. Namun demikian, pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi. Pertama dari sudut pandang masyarakat, dan kedua dari segi pandang individu.

Dari segi pandang masyarakat, pendidikan berarti pewaris kebudayaan dari generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Dari segi individu pendidikan berarti perkembangan potensi-potensi yang terdalam. Pandangan lainnya adalah pendidikan yang ditinjau dari segi masyarakat dan dari segi individu sekaligus. Dengan kata lain, pendidikan dipandang sebagai sekumpulan pewaris kebudayaan dan pengembangan potensi-potensi. Pada pengembangannya pendidikan dipahami orang tidak hanya dari tiga sudut pandang di atas, perkembangan ini pula telah melahirkan berbagai keracunan dari pengertian pendidikan itu sendiri.<sup>45</sup>

## 6. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan nasional adalah Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud disini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan menyeluruh yang mengandung makna lebih luas seperti yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 berbunyi:

"Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>46</sup>

## 7. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak, baikpula menurut agama, dan

<sup>44</sup>Izzan Ahmad, *Tafsir Pendidikan* (Bandung: KTD, 2013), 63.

<sup>45</sup>Hadi Purnomo, *Pendidikan Islam Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi Dan Transendensi Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Absolut Media, 2020), 13–14.

<sup>46</sup>Burhan Yusuf Abdul Aziizu, "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan" 2 (2003): 147–300.

yang buruk menurut ajaran agama buruk juga menurut akhlak. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang.

#### 1. Pendidikan akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan *taat* yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Karena pada dasarnya manusia hidup mempunyai beberapa kewajiban makhluk kepada khalik.

##### 1) Mengabdikan hanya kepada Allah

Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta beramal sesuai dengan kewenangan syara' (agama).<sup>47</sup>

##### 2) Tawakkal

Tawakkal, yaitu memercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu rencana. Sikap tawakkal merupakan gambaran dari sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana. Apabila rencana tersebut menghasilkan keinginan yang diharapkan atau gagal dari harapan yang semestinya, ia akan mampu menerimanya tanpa penyesalan.<sup>48</sup>

##### 3) Bersyukur

Syukur pada dasarnya adalah bentuk pengenalan kita terhadap nikmat yang dikaruniakan oleh Allah kepada kita. Berbicara tentang nikmat, maka tidak dilepaskan dari pihak yang memberikan nikmat, yaitu Allah SWT. Jadi, syukur adalah bentuk pengenalan kita terhadap sang pemberi nikmat yang telah menurunkan nikmatnya pada kita, sekaligus bentuk pengenalan kita terhadap nikmat itu sendiri kualitas syukur yang lain di hati akan berbanding lurus dengan sejauh mana kita mengenal kedua hal tersebut. Semakin dekat kita untuk bersyukur. Semakin bisa kita mengenal dan merasakan kehadiran nikmat, maka semakin mudah kita menunjukkan rasa syukur terhadap kehadiran nikmat tersebut demikian pulasebaliknya.<sup>49</sup>

##### a) Pendidikan akhlak kepada Rasulullah SAW

Rasulullah adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Beliau sangat dermawan, paling dermawan di antara manusia. Beliau sangat menghindari

<sup>47</sup>Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif* (Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 2016), 174.

<sup>48</sup>Aditya Firdaus and Rinda Fauzian, *Pendidian Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan* (Bandung: ALFABETA, cv, 2018), 78–81.

<sup>49</sup>Firdaus and Fauzian, *Pendidian Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*.

perbuatan dosa, sangat sabar, sangat pemalu melebihi gadis pingitan, berbicara sangat fasih dan jelas, beliau sangat pemberi, beliau juga jujur dan amanah, sangat tawaduk, tidak sombong, tepati janji, penyayang, lembut, suka memaafkan, dan lapang dada. Beliau mencintai orang miskin dan duduk bersama mereka. Beliau banyak diam dan tawa beliau adalah senyuman.<sup>50</sup>

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain, orang kaya sebaliknya, bagaimanapun tingginya pangkat seseorang sudah pasti membutuhkan rakyat jelata begitu juga dengan rakyat jelata, hidupnya akan terkantung-kantung jika tidak ada orang yang tinggal ilmunya akan menjadi pemimpin.<sup>51</sup>

1) Akhlak terhadap diri sendiri

Wujud dari akhlak terhadap diri sendiri antara lain, memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu, tidak melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap orang lain, dan menjauhi segala perbuatan sia-sia.<sup>52</sup>

a) Sopan santun

Sopan santun adalah yang paling banyak dilihat orang. Tolak ukurnya pun dikenal luas walau oleh yang tidak terpelajar. Itu antara lain karena banyak norma dan praktiknya yang bersumber dari kebiasaan masyarakat. Akidah atau kepercayaan tidak tampak karena tempatnya di dalam hati, ibadah pun tidak selalu dapat ditampilkan. Shalat hanya wajib lima kali sehari dan tidak harus di depan umum.<sup>53</sup>

b) Disiplin

Disiplin pada hakikatnya merupakan latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi. Disiplin merupakan sesuatu yang dapat dilatih. Seseorang dapat mengadopsi disiplin karena ia mendapat banyak pelatihan yang mengarah kepada pengendalian diri untuk membedakan salah dan benar, baik dan buruk, boleh dan tidak boleh, dan tidak atau berusaha tidak berperilaku salah, buruk serta

<sup>50</sup>*Pendidikan Islam Transformatif*, 175.

<sup>51</sup>*Pendidikan Islam Transformatif*.

<sup>52</sup>Khaidir, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zain, 2021), 3–6.

<sup>53</sup>Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak* (Jakarta: Lentera Hati, 2016), 124–125.

dilarang. Singkatnya, merupakan perwujudan perilaku bertanggung jawab. Mengingat bahwa disiplin merupakan hal yang dapat dilatih dan dibina yang tentu saja dengan tujuan agar nilai-nilai dapat meresap dalam kepribadian masing-masing individu.<sup>54</sup>

## 2) Pendidikan akhlak terhadap keluarga

Manusia sebagai makhluk individu dan juga sebagai makhluk sosial membutuhkan adanya ikatan antara individu dengan individu dan antar individu dengan masyarakat.<sup>55</sup>

### a) Berbuat baik dan patuh kepada kedua orang tua

Berbakti kepada kedua orangtua adalah kewajiban setiap anak. Dan kewajiban berbakti dan berbuat baik kepada kedua orangtua senantiasa disebut oleh Allah setelah perintah kewajiban untuk menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya. Ini mengandung pengertian bahwa kewajiban berbakti kepada kedua orangtua adalah ajaran terpenting dalam Islam, setelah kewajiban beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya. Renungkanlah firman Allah, “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (O.S. Al-Isra': 23).<sup>56</sup>

### b) Bergaul dengan baik

Islam sangat memberikan perhatian pada silaturahmi antara anggota keluarga. Antara anak, orang tua, dan kerabat dekat, paman, kakek dan nenek harus saling mendekat satu sama lain sehingga menjadi pergaulan yang akrab. Bila untuk keperluan tertentu, maka anggota keluarga lainnya yang pertama-tama harus membantu. Keakraban anggota keluarga ini merupakan salah satu kunci dari kebahagiaan rumah tangga.<sup>57</sup>

<sup>54</sup>Sutoyo Agus, *Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)* (Jakarta: T. Prestasi Insan Indonesia (Prestasi), 2000), 83–84.

<sup>55</sup>*Pendidikan Islam Transformatif*, 176.

<sup>56</sup>Barmawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo: CV. Ramadani, 1991), 59–60.

<sup>57</sup>Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 34.

## 8. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Nilai adalah kualitas suatu hal yang membuat hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai adalah sesuatu yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.<sup>58</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>59</sup> Adapun pengertian akhlak secara terminologi, para ulama telah banyak mendefinisikan akhlak keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak adalah hal-hal penting terkait usaha pengembangan potensi diri seseorang menuju tabiat atau kepribadiannya yang baik.

## B. Film Sebagai Media Belajar

### 1. Pengertian Film

Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Meski pada awalnya film diperlukan sebagai komoditi yang diperjual belikan sebagai media hiburan, namun pada perkembangannya di era kini film dijadikan media dalam menyampaikan pendidikan.<sup>60</sup> Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman pada pasal 1 menyebutkan “Bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”.<sup>61</sup>

Film adalah gambaran hidup yang menjadi penghubung komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indera, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial dan

<sup>58</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendidikan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 56.

<sup>59</sup>Tim Penyusun, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 3.

<sup>60</sup>Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 9.

<sup>61</sup>UU No 33, 2009.



terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh.<sup>62</sup> Film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antar lain tentang: proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tatacara kehidupan di negara asing, berbagai industri pertambangan, mengajar sesuatu keterampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.<sup>63</sup>

Film atau media pembelajaran berbasis *audio-visual* dapat menyalurkan esensi pesan moral di dalamnya dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Edgar Dale memiliki efektivitas yang tinggi daripada hanya media visual atau audio saja.<sup>64</sup> Maka berkaitan film sebagai media pembelajaran harus memiliki beberapa ciri-ciri agar dapat layak digunakan dan dinilai baik. Menurut Oemar Hamalik, sesuatu film pendidikan dikatakan baik bila memenuhi beberapa ciri-ciri, diantaranya:

- a. Dapat menarik minat peserta didik,
- b. Benar dan Autentik,
- c. *Up to* dan *setting*, Pakaian dan lingkungan,
- d. Sesuai dengan tingkat pematangan peserta didik,
- e. Pembendaharaan bahasanya baik dan tepat,
- f. Kesatuan dan *sequence-nya* cukup teratur,
- g. Teknis yang digunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.<sup>65</sup>

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Media Film

Film yang digunakan sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, berikut kelebihanannya:

- a. Melalui film dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Film dapat dikatakan sebagai pengganti alam sekitar dan juga bisa menunjukkan suatu objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti halnya cara kerja jantung ketika berdenyut.
- b. Film dapat mengilustrasikan suatu tahapan proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang.

<sup>62</sup>Sukima, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 148–190.

<sup>63</sup>Basyiruddin Usman Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 95.

<sup>64</sup>*Pengembangan Media Pembelajaran*, 149.

<sup>65</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditiya Bakti, 1989), 12.

- c. Film juga dapat menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya. Misalnya, film religi yang menggambarkan akibat perbuatan durhaka kepada kedua orang.
- d. Film yang mengandung nilai-nilai positif dapat meningkatkan pemikiran peserta didik.

Kemudian, kekurangan media film adalah:

- a. Menggunakan film umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
  - b. Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
  - c. Terkadang ilmu yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dalam pembelajaran.<sup>66</sup>
3. Peran atau Fungsi Film Negeri 5 Menara dalam Penelitian

Peran atau fungsi film negeri 5 menara dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak
- c. Mengajarkan pengenalan stimulasi gerak, seperti kecepatan obyek yang bergerak
- d. Memperlihatkan contoh penampilan, terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi manusia.

### **C. Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 5 MI**

#### **1. Pengertian Materi Pelajaran Akidah Akhlak di MI**

Materi pembelajaran merupakan segala hal yang akan dipelajari dan dikuasai oleh siswa-siswi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan dipahami oleh siswa-siswi dalam rangka mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran juga merupakan bagian dari isi rumusan Kompetensi Dasar (KD), dimana objek berasal dari pengalaman belajar yang diinteraksikan di antara peserta didik dan lingkungannya untuk mencapai kemampuan dasar berupa perubahan perilaku sebagai hasil belajar dari mata pelajaran. Materi pembelajaran sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan ataupun ketercapaian peserta didik di dalam belajar.<sup>67</sup>

<sup>66</sup>Pengembangan Media Pembelajaran, 190.

<sup>67</sup>Saringatun Mudrikah, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah* (Jakarta: Pradina Pustaka, 2021), 81.

Jadi materi pembelajaran merupakan kegiatan pemilihan materi esensial dari keseluruhan materi suatu pelajaran yang merupakan materi pelajaran minimal yang harus dikuasai dan dimiliki dalam proses pembelajaran.

## 2. Pengertian Akidah Akhlak di MI

### a. Pengertian Akidah

Akidah adalah bentuk masdar dari kata “Aqodah, ya’qidu, ‘aqdan-‘aqidatan“ yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbunhnya kepercayaan. Sedangkan menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tenang kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan. Tentunya didalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul didalam hati.<sup>68</sup> Akidah menurut ketentuan bahasa arab ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat didalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.<sup>69</sup>

### b. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata “khuluk” dan jama’nya “Akhlak”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata “khuluk” mempunyai kesesuaian dengan “khilqun”, hanya saja khuluk merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniyah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmaniah). Akhlak dengan “keadaan gerak jika yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran”.<sup>70</sup> Akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya bersih dari segala bentuk keburukan.<sup>71</sup> Jadi akhlak merupakan perilaku atau tingkah laku yang secara sadar dilakukan berulang kali perilaku yang menghubungkan antara Allah Swt dan makhluknya.

## 3. Materi Akidah Akhlak Kelas V di MI

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar Materi Akidah Akhlak Kelas V di MI, yaitu : Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI, yaitu :

<sup>68</sup>Tadjab Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 241–242.

<sup>69</sup>Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam* (Surabaya, 1983), 51.

<sup>70</sup>Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, 242.

<sup>71</sup>Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Budi Utama, 2011), 142.

## 1. Indahya berperilaku terpuji ketika bertamu

Bertamu dalam kegiatan ketika kalian mengunjungi atau menjadi tamu dengan mendatangi rumah orang lain baik saudara, tetangga atau orang lain. Bertamu dilakukan dengan niat yang ikhlas dan benar menurut syariat.<sup>72</sup>

### a. Sopan santun

Sopan santun merupakan nilai pendidikan yang banyak dilihat oleh orang lain. Tolak ukur sopan santun dikenal dengan luas walaupun oleh orang yang tidak terpelajar. Sopan santun terbentuk dari praktik yang berasal dari kebiasaan di masyarakat. Akidah seseorang tidak terlihat karena berasal dari dalam hati. Begitu juga ibadah yang tidak selalu dapat terlihat. Seperti shalat lima waktu yang tidak harus diketahui oleh umum. Ibadah puasa merupakan rahasia antara makhluk dan Tuhannya. Bisa jadi seseorang sedang berpuasa tetapi tidak diketahui orang lain dan bisa jadi orang yang sedang tidak berpuasa diduga berpuasa. Ciri utama sopan santun adalah tampak kepermukaan dan menjadi sebuah indikator utama dalam baik buruknya agama yang dianut.<sup>73</sup>

### b. Disiplin

Disiplin adalah latihan untuk menumbuhkan kendali diri . Disiplin merupakan suatu yang dapat dilatih, seseorang dapat mengartikan disiplin karena ia mendapat banyak peluang yang mengarah kepada pengendalian diri untuk membedakan salah dan benar, baik dan buruk, boleh dan tidak boleh. Singkatnya, merupakan perwujudan perilaku bertanggung jawab. Mengingat bahwa disiplin merupakan hal yang dapat dilatih dan dibina yang tentu saja dengan tujuan agar nilai-nilai dapat meresap dalam kepribadian masing-masing individu.<sup>74</sup>

## 2. Berhias diri Dengan Akhlak Terpuji (Dermawan, dan Tawakkal)

Kisah keteguhan hati Nabi Ibrahim yang merupakan kekasih Allah, tercantum dalam surah An-Nisa ayat 125 yang memiliki arti “Dan Allah telah

<sup>72</sup>Mahdum, *Akidah Akhlak MI Kelas V* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), 47.

<sup>73</sup>Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, 124–125.

<sup>74</sup>Agus, *Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, 83–84.

memilih Nabi Ibrahim menjadi kesayangannya”. Ketaatan Nabi Ibrahim terhadap Allah mempunyai kedudukan yang tinggi. Tugas Nabi Ibrahim sangat berat, yaitu mengajak kaumnya untuk mengesakan Allah. Nabi Ibrahim diberi tugas untuk penduduk di suatu negara yang menyembah berhala.<sup>75</sup>

a. Tawakkal

Tawakkal adalah berserah diri kepada Allah dalam menunggu suatu rencana. Sikap tawakkal adalah sebuah sikap yang menggambarkan sikap sabar, kerja keras serta sungguh-sungguh dalam menghadapi suatu rencana. Apabila hasil dari rencana sesuai keinginan ataupun gagal maka ia akan menerima dengan sepenuh hati.<sup>76</sup>

b. Bersyukur

Syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dengan disertai ketundukan kepadanya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah SWT. Semakin dekat kita untuk bersyukur. Semakin bisa kita mengenal dan merasakan kehadiran nikmat, maka semakin mudah kita menunjukkan rasa syukur terhadap kehadiran nikmat tersebut.<sup>77</sup>



---

<sup>75</sup>Akidah Akhlak MI Kelas V, 61.

<sup>76</sup>Firdaus and Fauzian, *Pendidian Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, 78–81.

<sup>77</sup>*Ibid.*, 81.

## BAB III

### PAPARAN DATA

#### A. Gambaran Umum Film Negeri 5 Menara

##### 1. Profil Ahmad Fuadi

Ahmad Fuadi lahir di Bayur, kampung kecil di pinggir Danau Maninjau tahun 1972, tidak jauh dari kampung ulama sastrawan Buya Hamka. Fuadi merantau ke Jawa, mematuhi permintaan ibunya untuk masuk sekolah agama. Di Pondok Moderen Gontor dia bertemu para kiai dan guru yang menginspirasinya lahir dan batin. Di pesantren ini dia bertemu dengan “miniatur dunia”, karena ribuan santrinya datang dari Sabang sampai Merauke, bahkan dari manca negara. Di Gontor pula dia diajarkan kata mutiara sederhana yang sangat kuat, *man jadda wajada*, siapa yang bersungguh sungguh akan sukses. *Man jadda wajada* lalu menjadi motto di novel pertamanya.<sup>78</sup>

Lulus kuliah Hubungan Internasional, UNPAD, dia menjadi wartawan Majalah Tempo. Kelas jurnalis pertamanya dijalani dalam tugas-tugas reportase di bawah bimbingan para wartawan senior Tempo. Tahun 1999, dia mendapat beasiswa Fulbright untuk kuliah S-2 di School of Media and Public Affairs, George Washington University, USA. Merantau ke Washington DC bersama Yayi, istrinya-yang juga wartawan Tempo-adalah mimpi masa kecilnya yang menjadi kenyataan. Sambil kuliah, mereka menjadi koresponden TEMPO dan wartawan Voice of America (VOA). Berita bersejarah seperti tragedi 11 September dilaporkan mereka berdua langsung dari Pentagon, White House dan Capitol Hill.

Tahun 2004, jendela dunia lain terbuka lagi ketika dia mendapatkan beasiswa S-2 Chevening Award untuk belajar di Royal Holloway, University of London untuk bidang film dokumenter. Seorang *scholarship hunter*, Fuadi selalu bersemangat melanjutkan sekolah dengan mencari beasiswa. Sampai sekarang, Fuadi telah mendapatkan 10 kali kesempatan belajar di luar negeri dalam bentuk beasiswa, fellowship, exchange program, dan residency. Dia telah mendapatkan kesempatan tinggal dan belajar di Kanada, Singapura, Amerika Serikat, Italia dan Inggris. Novel pertamanya, *Negeri 5 Menara* terbit tahun 2009 dan disambut pasar dengan baik.

Dalam waktu singkat dicetak ratusan ribu eksemplar dan langsung menjadi *national bestseller* selama beberapa tahun. Menurut catatan Gramedia Pustaka Utama,

---

<sup>78</sup>Ahmad Fuadi, *Novel Negeri 5 Menara* (Jakarta: Gramedia, 2012), 421.

novel ini menjadi salah satu novel lokal terlaris yang pernah diterbitkan GPU. Selanjutnya tahun 2011 dan 2013, Fuadi menerbitkan dua sekuel *Negeri 5 Menara*, yaitu *Ranah 3 Warna* dan *Rantau 1 Muara*. *Negeri 5 Menara* telah diadaptasi menjadi film layar lebar yang sukses tahun 2012. Dan Novel kedua, *Ranah 3 Warna*, sedang dalam tahap produksi versi layar lebar.

Novel ini telah mendapatkan beberapa penghargaan: Nominasi Khatulistiwa Award 2010 dan Penulis dan Buku Fiksi tahun 2011, Fuadi dianugerahi Liputan6 Award, SCTV untuk kategori motivasi dan pendidikan, Penulis Terbaik IKAPI dan Juara 1 Karya Fiksi Terbaik Perpunas. Tahun 2012, Fuadi terpilih sebagai resident di Bellagio Center, Italia dan tahun 2013 mendapatkan penghargaan dari DJKHI Kemenhuhum untuk kategori Karya Cipta Novel. Sedangkan tahun 2014, Fuadi diundang sebagai artist-in-residence di University of California at Berkeley. Fuadi telah diundang jadi pembicara di berbagai acara internasional seperti Frankfurt Book Fair, Ubud Writers Festival, Singapore Writers Festival, Salihara Literary Biennale, Makassar Writers Festival, Byron Bay Writers Festival, Sunshine Coast Writers Festival serta Melbourne Writers Festival di Australia.

Pada awal bulan Maret 2016 dari British Council sebagai salah satu alumni Inggris yang berpengaruh. Di bulan Oktober 2016, dia mendapatkan undangan berkeliling Jepang sebagai bagaian dari Cultural Leader Program, Jepang Foundation. Penyuka fotografi ini pernah menjadi Direktur Komunikasi The Nature Conservancy, sebuah NGO konservasi internasional. Kini, Fuadi sibuk menulis, menjadi *public speaker*, serta mengasuh yayasan sosial untuk membantu pendidikan anak usia dini yang kurang mampu-komunitas Menara.<sup>79</sup>

## 2. Tokoh-tokoh Film Negeri 5 Menara

### a. Alif

Alif adalah seorang remaja yang menamatkan sekolah di bangku Tsanawiyah. Dia tergolong anak penurut kepada kedua orang tuanya ketika di suruh ibunya untuk sekolah di Tsanawiyah dua, akan tetapi saat akan bersekolah di sekolah Umum/SMA, namun pada akhirnya alif menuruti segala kehendak ibunya untuk sekolah di pondok pesantren di pulau Jawa Alif juga memiliki sifat yang ragu-ragu meskipun dia sendiri yang akhirnya memutuskan mau untuk sekolah di pondok

---

<sup>79</sup>*Ibid.*, 423.

Madani tetapi terkadang dia ragu akan keputusan yang telah ia buat. Selain penurut dan ragur-ragu alif juga tergolong anak yang sangat teliti.

b. Dulmajid

Dulmajid adalah lelaki yang tergolong mandiri datang pertama kali di Pondok pesantren sendiri tanpa diantar keluarganya. Selain itu semangat tinggi dalam belajar. Sebagaimana dalam kutipan novel tersebut “Animo belajarnya memang maut”. Tokoh aku dalam novel mengakui dulmajid sebagai orang yang jujur, keras dan setia kawan.

c. Raja

Raja merupakan lelaki yang sangat percaya diri dalam mengarungi kehidupan saat berada di Pesantren Madani Gontor. Raja selalu duduk di bangku paling depan saat berada di dalam kelas dan selalu semangat dan ekspresif sambil mengayunkan tujuannya di udara dan berteriak “*Allahu Akbar*”.

d. Atang

Atang tergolong orang yang suka menepati janji dalam segala tindakanya, dia juga anak yang baik seperti digambarkan dalam novel ini tokoh Aku berbicara sebagai berikut: “Aku bersyukur sekali mempunyai teman-teman yang baik dan tersabar di beberapa kota seperti Atang dan Said.<sup>80</sup>

e. Said

Said adalah seorang anak yang tergolong dewasa dan juga memiliki cara berfikir yang dewasa. Ia suka memberi motivasi dan merupakan sosok teman yang baik hati yang diungkapkan tokoh Aku dalam kutipan berikut:”.....Senyum dan ceria yang mengobarkan semangat”. Tanpa disadari said menjadi pimpinan informal sahibul menara. Dia kerap menjadi tempat bertanya bagi teman-temanya.

f. Baso

Baso adalah santri yang sangat disiplin. Ia selalu menyediakan waktu untuk membaca. Ia juga anak yang paling rajin dan selalu bersungguh-sungguh membaca buku pelajaran dan Al-Quran. Hampir setiap hari melihat baso membaca buku pelajaran dan Al-Quran, bagi Baso tiada hari tanpa membaca buku.

g. Amak

---

<sup>80</sup>(Online) “Resensi Novel Negeri 5 Menara”, dalam <https://passinggrade.co.id/resensi-novel-negeri-5-menara/> diakses pada tanggal 15 September 2021 Pukul 08:30 WIB



Amak adalah seorang wanita separuh baya yang ramah, rela berkorban peduli akan umat Islam, dan seorang ibu yang konsisten terhadap keputusannya. Tokoh amak dalam novel ini digambarkan sebagai tokoh yang tersenyum kepada siapa saja. Amak merupakan sosok yang semangat rela berkorban menjadi guru suka relawan yang hanya dibayar dengan beras selama 7 tahun. Amak juga sangat peduli dengan umat Islam yang menyatakan alif masuk ke sekolah madrasah agar nanti lahir ulama pintar yang mendakwahkan agama kepada umat. Selain itu amak juga tergolong orang yang adil saat pembagian rapor amak tidak membedakan memberikan angka merah kepada alif meskipun alif adalah anaknya.

h. Ayah

Ayah adalah sosok yang dapat dipercaya. Ia menunaikan amanat orang-orang kepadanya dengan sangat baik berikut ini kutipanya “Amanat dari jamaah surau kami untuk membeli seekor sapi untuk korban Idul adha minggu depan telah ditunaikan Ayah”. Sosok ayah yang digambarkan pada novel ini tidak terlalu banyak bicara dia sering menyetujui apa yang dikatakan oleh Amak.

i. Ustad salman

Ustad salman merupakan salah satu guru yang mengajar di Pondok Madani, ia adalah sosok yang sangat kreatif sebagaimana beliau mampu memantik api potensi dan semangat para santri. Tindakannya itu ustad salman merupakan legenda hidup alam mempelajari bahasa yang mana beliau menguasai bahasa Arab, Inggris, Perancis dan Belanda. Hobinya tentu membaca kamus dan beliau juga menguasai kamus bahasa Arab canggih bernama *Munjid*.

j. Kiai Rais

Kiai Rais adalah seorang lelaki paruh baya yang merupakan seorang pimpinan Pondok Madani. Beliau seorang pendidik dengan pengetahuan dan pengalaman banyak karena beliau juga pernah sekolah di Al-Azhar, Madinah, dan Belanda. Kiai rais disebut *renaissanc eman* pribadi yang tercerahkan karena aneka ragam ilmu dan kegiatannya. Petuahnya sering kali membangkitkan semangat para santri.

k. Tyson

Tyson merupakan sosok lelaki yang tegas yang menjadi murid senior dengan nama lengkap Rajab Sujai dan menjabat sebagai kepala keamanan Puat, pengendali kedisiplinan di PM. Kerjanya yang selalu berkeliling pondok mencari santri yang melanggar disiplin PM.

### 1. Ustad Torik

Sama seperti Tyson, ustad torik adalah sosok yang sangat tegas. Ketika ada yang melanggar aturan ustad torik langsung memberikan hukuman. Beliau juga tidak segan-segan menjadikan Alif, Said dan Atang hukuman botak begitu mengetahui mereka pergi ke Surabaya tanpa izin.<sup>81</sup>

### 3. Sinopsis Film Negeri 5 Menara

Dikisahkan sebuah cerita dari tanah Minangkabau, yaitu Alif. Sejak kecil Alif memiliki cita-cita untuk menjadi seseorang seperti B.J. Habibie, tetapi ibunya menginginkan Alif menjadi seseorang seperti Buya Hamka. Hal itulah yang menjadi penghalang bagi tercapainya cita-cita Alif. Sesaat itu Alif diberikan dua pilihan untuk melanjutkan sekolahnya, yaitu sekolah di bidang keagamaan atau mondok di pesantren. Pilihan itu membuat Alif sangat marah, karena dia tidak bisa menggapai cita-citanya. Akhirnya, Alif memilih untuk mondok di sebuah pesantren di Jawa Timur, yaitu pondok Madani. Mendengar keputusan Alif, ibunya merasa berat hati karena Alif tidak memilih sekolah ataupun pondok yang berada di Minang. Kekhawatiran ibunya disebabkan oleh Alif yang tidak pernah keluar dari tanah Minang.

Di pondok Madani, Alif merasa berat hati, karena dalam hati kecilnya dia ingin melanjutkan kuliah di ITB. Namun, ada satu hal yang membuat Alif berubah pandangan, bahwa mondok di pesantren sama halnya dengan sekolah umum, sebuah kalimat yang diucapkan oleh pimpinan pondok, yakni Kiai Rais yang mengucapkan “Man Jadda Wa Jadda” barangsiapa bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. Hal yang paling berat ketika di Pondok Madani adalah Alif dan kelima temannya harus belajar selama 24 jam dan hanya tidur beberapa menit saja, hal itu dilakukan untuk mempersiapkan mental mereka menghadapi ujian lisan dan tertulis. Disela-sela sibuknya belajar Alif dan kelima temannya menyempatkan diri berkumpul di bawah menara masjid untuk membicarakan seputar cita-cita mereka sambil melihat awan untuk berimajinasi. Tahun berikutnya, Alif dan kelima temannya sudah mulai terbiasa dengan kondisi pondok dan bisa menyesuaikan diri. Namun, teman Alif yang paling cerdas dan rajin yang bernama Baso memutuskan untuk keluar dari pondok Madani dengan alasan ekonomi dan permasalahan keluarga. Alif dan teman-temannya merasa sangat sedih

---

<sup>81</sup>(Online) “Resensi Novel Negeri 5 Menara”, dalam <https://passinggrade.co.id/resensi-novel-negeri-5-menara/> diakses pada tanggal 15 September 2021 Pukul 08:30 WIB

karena harus berpisah dengan Baso. Hal itu membuat Alif, Dulmajid, Atang, Raja, dan Said lebih bersemangat untuk segera lulus dari pendidikannya dan kelak bisa menjadi orang yang sukses serta mampu mewujudkan cita-citanya menjelajah benua Eropa dan benua Amerika. Atas usaha dan perjuangan mereka, kini cita-cita yang sebelumnya hanyalah sebuah mimpi menjadi kenyataan. Alif berada di Amerika, Baso di Asia, Atang di Afrika, Raja di Eropa, Said dan Dulmajid berada di Indonesia. Alif dan kelima temannya berada di bawah menara yang berbeda.<sup>82</sup>

## B. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Negeri 5 Menara

Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film negeri 5 menara sebagai berikut

### 1. Pendidikan akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah Swt dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan taat yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Karena pada dasarnya manusia hidup mempunyai beberapa kewajiban makhluk kepada khalik.

#### a. Mengabdikan hanya kepada Allah

Ketika alif melaksanakan Shalat subuh di dalam kamarnya



Gambar 3. 1 Mengabdikan hanya kepada Allah

Adegan menit ke 00:06:28 sampai dengan 00:06:34 (Tidak ada dialog)

Jam 40:30 alif terbangun untuk melakukan shalat subuh di kamar alif setelah alif selesai shalat subuh tidak lupa berdoa agar pilihannya untuk sekolah di pondok madani gotor itu yang terbaik. Dan tidak mengecewakan ibunya yang ingin melihat putranya sukses dalam menyalurkan agama islam. Terdapat nilai iman dan taqwa

<sup>82</sup>(Online) “Sinopsis Novel Negeri 5 Menara”, dalam <https://tetybekty.wordpress.com/2016/12/07/sinopsis-novel-negeri-5-menara/> diakses pada tanggal 16 September 2021 Pukul 09:30 WIB

dengan mengabdikan hanya kepada Allah SWT dalam tindakan yang dilakukan Alif dengan melaksanakan Shalat untuk beribadah kepada Allah.

## 2. Pendidikan akhlak terhadap keluarga

Manusia sebagai makhluk individu dan juga sebagai makhluk sosial membutuhkan adanya ikatan antara individu dengan individu dan antara individu dengan masyarakat. Dalam hubungan keterikatan itu manusia membangun sebuah keluarga yang menjalin perbedaan karakter dan kepribadian menjadi satu kesepakatan bersama untuk saling memberikan pengorbanan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh. Karena itu, keluarga disebut sebagai institusi sosial yang di dalamnya terdapat banyak norma-norma yang mengatur kehidupan bersama.

### 1) Berbuat baik dan patuh kepada kedua orang tua

Alif mematuhi permintaan ayahnya untuk menemaninya menjual kerbau



Gambar 3. 2 Berbuat baik dan patuh kepada kedua orang tua

Adegan menit ke 00:06:51 sampai 00:07:02

Ayah : “Lif, Kawani ayah”

Setelah selesai shalat ada yang mengetuk jendela kamar Alif. Alif pun membuka pintu ayah Alif berkata temani ayah ke pasar sapi untuk menjual kerbau untuk uang sakuk pondok. Pada gambar terlihat bahwa Alif sangat mematuhi permintaan ayahnya

P O N O R O G O

Alif mematuhi perintah orang tuanya untuk belajar di Pondok dari pada masuk SMA



Gambar 3.14  
Adegan menit ke 00:11:55 sampai 00:12:15

Alif : “Amak ?, rendang kalo dimasukan kedalam kaleng susunan gadang itu bisa tahan berapa lama ? untuk dibawa ke jawa besok”

Amak : “Bisa lah untuk satu bulan nak”

Keluarga alif sedang makan bersama dan alif keluar kamar untuk ikut makan bersama ayah alif berkata siapa yang memimpin doa adik alif menjawab kak alif. Alif pun mendekat alif berkata rendang dimasukan kedalam kaleng bisa berapa lama? Amak menjawab bisa satu bulan alifpun merasa lega dan orang tua alif ikut senang karna alif bersedia untuk sekolah di pondok madani. Dialog yang diucapkan Alif menggambarkan bahwa Alif mau mematuhi permintaan orang tuanya untuk belajar di Pondok Pesantren

### 3. Pendidikan akhlak terhadap Allah SWT

#### a. Tawakkal

Ketika Alif memimpin berdoa sebelum makan





Gambar 3. 3Tawakkal

Adekan menit ke 00:12:23 sampai dengan 00:12:43

Ayah : “Lif, am pimpin baca doa... Ya !”

Alif : “Allahumma baarik lanaa fiimaa rozaqtanaa wa qinaa 'adzaa bannar Aamiin...”

Ayah berkata siapa yang memimpin doa, terus adek alif berkata kak alif. Alif yang baru keluar kamar untuk makan bersama di ruang makan dan alif yang di suruh ayahnya untuk memimpin doa mau makan. Terlihat pada gambar, dialog yang menunjukkan salah satu bentuk tawakkal kepada Allah dengan berdoa sebelum makan.

#### 4. Pendidikan akhlak terhadap manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain, orang kaya sebaliknya, bagaimanapun tingginya pangkat seseorang sudah pasti membutuhkan rakyat jelata begitu juga dengan rakyat jelata, hidupnya akan terkantung-kantung jika tidak ada orang yang tinggal ilmunya akan menjadi pemimpin.

##### a. Akhlak terhadap diri sendiri

###### 1) Sopan Santun

Alif bersalaman kepada Amak dan keluarganya sebelum berangkat pergi ke

Pondok Madani

P O N O R O G O



Gambar 3. 4Sopan Santun

Adegan menit ke 00:14:51 sampai 00:15:04

Amak : “Jangan lupa berkirim surat yo !”

Ayah : “Elok-elok dirumah yo..”

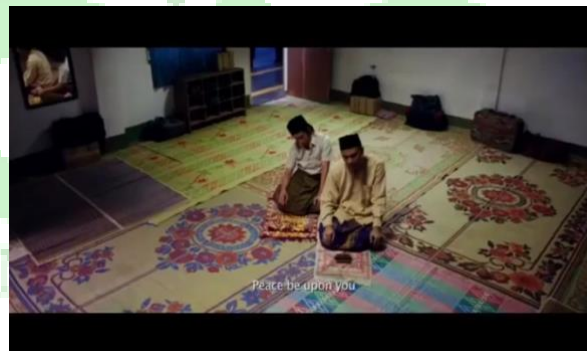
Amak dan adik mengantarkan alif dan ayah ke terminal bus untuk berangkat menuju pondok madani ayah dan alif sebelum berangkat bersalim dengan ibuk untuk meminta doa agar selamat sampai tujuan dan alif pun di kasih nasihat kalau sudah sampai pondok jangan lupa kirim surat. Dalam adegan ini menunjukkan kesopanan Alif terhadap Amak dan keluarganya dengan mencium tangan

#### 5. Pendidikan akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah Swt dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan taat yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Karena pada dasarnya manusia hidup mempunyai beberapa kewajiban makhluk kepada khalik.

##### a. Mengabdikan hanya kepada Allah

Ketika Alif dan Ayahnya melakukan Shalat berjamaah di kamar Pondok Madani



Gambar 3.2

Adegan menit ke 00:22:36 sampai dengan 00:22:50 (Tidak ada dialog)

Sebelum melakukan ujian Ayah dan Alif melaksanakan shalat berjamaah di kamar pondok dengan khusuk dan nikmat. Terlihat pada gambar, adegan yang dilakukan Ayah Alif dan Alif yang melaksanakan Shalat berjamaah sebagai bentuk pengabdian mereka kepada Allah.

b. Tawakkal

Ketika Alif dan Ayahnya berdoa ketika selesai melaksanakan Shalat



Gambar 3.4  
Adegan menit ke 00:22:53 sampai 00:22:56 (Tidak ada dialog)

Setelah shalat duhur ayah dan Alif berdoa agar Alif diterima di Pondok Madani Gontor dan agar bisa mengerjakan ujian dengan lancar. Terlihat pada gambar, adegan yang menunjukkan salah satu bentuk tawakal kepada Allah yaitu dengan berdoa setelah melakukan Shalat.

c. Bersyukur kepada Allah SWT

Ketika Alif dan Ayahnya bersyukur karena Alif lulus tes masuk Pondok Madani



Gambar 3.5 Bersyukur kepada Allah SWT

Adegan menit ke 00:23:17 sampai 00:23:33

Ayah : “Lif. Lulus nak.. Allahu Akbar..”

Ayah Alif sangat bahagia karena Alif dinyatakan lulus ujian dan diterima di Pondok Madani Gontor dengan nilai yang memuaskan. Bentuk syukur yang dilakukan ayah



alif dengan memeluk alif dan tersenyum lebar. Pada gambar terlihat bahwa dialog tersebut menunjukkan sikap syukur kepada Allah karena Alif telah lulus tes masuk Pondok

#### 6. Pendidikan akhlak terhadap manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain, orang kaya sebaliknya, bagaimanapun tingginya pangkat seseorang sudah pasti membutuhkan rakyat jelata begitu juga dengan rakyat jelata, hidupnya akan terkantong-kantong jika tidak ada orang yang tinggal ilmunya akan menjadi pemimpin.

##### a. Akhlak terhadap diri sendiri

##### 1. Sopan Santun

Ketika Alif bersalaman kepada ayahnya yang ingin kembali pulang ke rumahnya



Gambar 3.9

Adegan menit ke 00:23:50 sampai 00:23:57 (Tidak ada dialog)

Alif dinyatakan diterima di pondok madani dan kemudian ayah Alif kembali ke kampung halaman. Sebelum pulang ke kampung halaman ayah Alif berpamitan dan Alif bersalaman dan mencium tangan ayahnya sebelum berpisah. Dalam gambar tersebut terlihat kesopanan Alif kepada ayahnya dengan mencium tangannya sebelum berpisah dengan ayahnya

##### b. Bersyukur kepada Allah SWT

Ketika pada santri mengucapkan Alhamdulillah saat ditanya bagaimana kabarnya oleh Iskandar



Gambar 3.6  
Adegan menit ke 00:24:50 sampai 00:24:52

Iskandar : “Khaifa khalukum ?”  
Artinya Bagaimana Kabar Kalian ??  
Para Santri : “Alhamdulillah”

Sesudah mengetahui kalau ketrima di pondok madani para santri di kelompokkan dan sebelum menuju ke kamar masing-masing pak iskandar menanyakan ke semua santri apa kabar semua santri menjawab Alhamdulillah baik. Pada gambar dan dialog tersebut terlihat bahwa para santri bersyukur ketika ditanya tentang kabar mereka

#### 7. Pendidikan akhlak kepada Rasulullah SAW

Rasulullah adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Beliau sangat dermawan, paling dermawan di antara manusia. Beliau sangat menghindari perbuatan dosa, sangat sabar, sangat pemalu melebihi gadis pingitan, berbicara sangat fasih dan jelas, beliau sangat pemberi, beliau juga jujur dan amanah, sangat tawaduk, tidak sombong, tepati janji, penyayang, lembut, suka memaafkan, dan lapang dada. Beliau mencintai orang miskin dan duduk bersama mereka. Beliau banyak diam dan tawa beliau adalah senyuman.

##### a. Mengikuti dan mentaati Rasu

Ketika Baso mengucapkan salah satu hadist Rasulullah yang selalu ditaatinya



Gambar 3. 6Mengikuti dan mentaati Rasu

Adegan menit 00:24:50 sanpai 00:25:39

Iskandar : “Kalian sudah saling kenal, belum tunggu apa lagi, malu rupanya !! orang-orang yang ada di sebelah kamu itu akan menjadi orang-orang yang terdekat bagi kamu bukan lagi keluarga jadi saran saya mulailah berkenalan dengan keluarga baru kamu”

Baso : “Seperti yang Rasulullah bilang tetangga itu pintu surga”

Pak iskandar tanya lagi sudah kenal satu sama lain, semua menjawab belum. Seharusnya kenalan terlebih dahulu pak iskandar berbicara tak kenal maka tak sayang, santri-santri tersebut memperkenalkan diri. Baso pun mengeluarkan hadis tentang perkenalan yaitu “Seperti yang Rasulullah bilang tetangga itu pintu surga”. Dalam adegan tersebut menunjukkan bagaimana ketaatan Baso kepada Rasulullah dan mengikutinya.

#### b. Bergaul dengan baik

Ketika Alif berbagi makanan dengan teman-teman barunya



Gambar 3.16

Adegan menit ke 00:26:58 sampai 00:27:29

Alif : “Kalian mau?”

Atang : “Kita ma seikhlasnya aja ya”

Said : “Iya seikhlasnya aja”

Alif : “Iya boleh”

Amak membekali alif dengan membawa makanan dan alif memakan setelah selesai makan jam pondok. Teman-teman alif mau dan alif mebolehkan teman-

temanya minta karna berbagi itu baik dan disaya Allah. Pada gambar terlihat bahwa Alif menerapkan sikap berbagi yang baik dengan berbagi makana dengan teman-temannya

c. Disiplin

Ketika seluruh santri terlihat disiplin masuk kelas karena bel pondok sudah berbunyi



Gambar 3.12  
Adegan menit ke 00:27:46 sampai 00:28:02

- Said : “Alif, Raja Ayoo Jaros sudah memanggil, nanti kalian terlambat”  
 Raja : “Siapa pula itu jaros ?”  
 Said : “Kalian harus kenal, dia yang bakal ngatur waktu kita bel pondok panggilan mesranya “jaros”, ayoo ! !”

Santri menunggu bel berbunyi dan para santri bergegas untuk menuju ke kelas masing-masing. Dengan adanya bel yang di pegang jaros atau orang yang mengatur waktu di pondok. Santri terli buru-buru agar sampai ruang kelas masing-masing. Dalam adegan tersebut terlihat para santri yang disiplin ketika

memasuki kelas karena bel pondok telah berbunyi yang artinya kelas segera di mulai.

d. Disiplin

Seluruh santri kembali ke asramanya masing-masing dengan mengantri dan tidak meyerobot teman lainnya



Gambar 3. 7Disiplin

Adegan menit ke 00:37:29 sampai 00:37:57 (Tidak ada dialog)

Seluruh santri melakukan sekolah malam dan para santi kembali ke asrama masing-masing dengan mengantri dan tidak meyerobot teman lainnya.

Dalam gambar tersebut menunjukkan bagaimana kedisiplinan para santri pondok madani saat kembali ke asrama masing-masing dengan tertip dan disiplin

e. Disiplin

Seluruh santri terlihat disiplin ketika ingin melakukan shalat berjama'ah dan tidak ada yang terlambat



Gambar 3.11

Adegan menit ke 01:35:56 (Tidak ada dialog)

Seluruh santri melakukan sholat berjama'ah dan seluruh santri disiplin ketika ingin melakukan shalat berjama'ah dan tidak ada yang terlambat. Dalam adegan

tersebut menunjukkan kedisiplinan para santri pondok saat melaksanakan shalat berjama'ah dan tidak ada yang terlambat

f. Bergaul dengan baik

Ketika Baso memijat Alif yang masuk angin setelah ikut memperbaiki generator di Pondok Madani



Gambar 3. 8Bergaul dengan baik

Adean menit ke 1:01:24 sampai 1:02:04

- Alif : “Enak benar So”
- Baso : “Makanya, kemarin waktu memperbaiki genset jangan terlalu nafsu, jangan lupa istirahat.”
- Alif : “Ya udah la So, yang penting kan sekarang enak dipijit sama kamu”
- Baso : “Iyo mi, ini minyak pemberian nenekku, sudah sangat ampuh dizaman dia muda dulu, makanyaa enak”
- Alif : “Kalau begitu pastikan itu cukup sampai kita lulus nanti”
- Baso : “Bisa kupesankan lagi dari kampungku, asal kau benar sampai lulus nanti disini”

Alif dan teman-teman lainnya melakukan perbaikan jenset yang sudah tua agar di ganti dengan yang baru. Dan Alif merasa kecapean karnya menarik mesin yang sangat kuat dan baso memberi nasehat agar berhati-hati kalau melakukan suatu hal harus Dialog yang dilakukan Alif dan Baso menunjukkan perilaku bergaul yang baik dengan saling tolong menolong kepada teman

P O N O R O G O



**BAB IV**  
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM NEGERI**  
**5 MENARA DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI AKIDAH AKHLAK KELAS 5**  
**MI**

Dari paparan data yang ada peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada film Negeri 5 Menara memiliki keterkaitan dengan pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Nilai-nilai yang memiliki relevansi dengan Materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah serta memiliki signifikansi dalam pelaksanaan akhlak dalam setiap kesempatan. Nilai-nilai akhlak yang terkandung memiliki keterkaitan dengan materi akidah akhlak kelas 5 mi.

**A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Negeri 5 Menara**

1. Indahya berperilaku terpuji ketika bertamu

Bertamu dalam kegiatan ketika kalian mengunjungi atau menjadi tamu dengan mendatangi rumah orang lain baik saudara, tetangga atau orang lain. Bertamu dilakukan dengan niat yang ikhlas dan benar menurut syariat.<sup>83</sup>

a. Sopan santun



Sopan santun merupakan nilai pendidikan yang banyak dilihat oleh orang lain. Tolak ukur sopan santun dikenal dengan luas walaupun oleh orang yang tidak terpelajar. Sopan santun terbentuk dari praktik yang berasal dari kebiasaan di masyarakat. Akidah seseorang tidak terlihat karena berasal dari dalam hati. Begitu juga ibadah yang tidak selalu dapat terlihat. Seperti shalat lima waktu yang tidak harus diketahui oleh umum. Ibadah puasa merupakan rahasia antara makhluk dan Tuhannya. Bisa jadi seseorang sedang berpuasa tetapi tidak diketahui orang lain dan bisa jadi orang yang sedang tidak berpuasa diduga berpuasa. Ciri utama sopan santun adalah tampak kepermukaan dan menjadi sebuah indikator utama dalam baik buruknya agama yang dianut.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup>Akidah Akhlak MI Kelas V, 47.

<sup>84</sup>Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, 124–125.






Gambar	48 Kutipan Dialog/Cerita	Penjelasan	Jumlah Data Dialog Sopan Santun
Scene kk.5  Cuplikan adegan menit ke 00:14:51 sampai 00:15:04	Alif bersalaman kepada Amak dan keluarganya sebelum berangkat pergi ke Pondok Madani Amak :“Jangan lupa berkirim surat yo !” Ayah :“Elok-elok dirumah yo..”	Dalam adegan ini menunjukan kesopanan Alif terhadap Amak dan keluarganya dengan mencium tangan	
Scene kk.6  Cuplikan adegan menit ke 00:23:50 sampai 00:23:57 (Tidak ada dialog)	Ketika Alif bersalaman kepada Ayahnya yang ingin kembali pulang ke rumahnya	Dalam gambar tersebut terlihat kesopanan Alif kepada Ayahnya dengan mencium tangannya sebelum berpisah dengan Ayahnya	6

Tabel 4. 1 Sopan santun

#### b. Disiplin

Disiplin adalah latihan untuk menumbuhkan kendali diri . Disiplin merupakan suatu yang dapat dilatih, seseorang dapat mengartikan disiplin karena ia mendapat banyak peluang yang mengarah kepada pengendalian diri untuk membedakan salah dan benar, baik dan buruk, boleh dan tidak boleh. Singkatnya, merupakan perwujudan perilaku bertanggung jawab. Mengingat bahwa disiplin merupakan hal yang dapat

dilatih dan dibina yang tentu saja dengan tujuan agar nilai-nilai dapat meresap dalam kepribadian masing-masing individu.<sup>85</sup>

Gambar	Kutipan Dialog/Cerita	Penjelasan	Jumlah Data Dialog Disiplin
<p>Scene kk.7</p>  <p>Cuplikan adegan menit ke 00:37:29 sampai 00:37:57 (Tidak ada dialog)</p>	<p>Seluruh santri kembali ke asramanya masing-masing dengan mengantri dan tidak meyerobot teman lainnya</p>	<p>Dalam gambar tersebut menunjukkan bagaimana kedisiplinan para santri pondok madani saat kembali ke asrama masing-masing dengan tertip dan disiplin</p>	7
<p>Scene kk.8</p>  <p>Cuplikan adegan menit ke 01:35:56 (Tidak ada dialog)</p>	<p>Seluruh santri terlihat disiplin ketika ingin melakukan shalat berjama'ah dan tidak ada yang terlambat</p>	<p>Dalam adegan tersebut menunjukkan kedisiplinan para santri pondok saat melaksanakan shalat berjama'ah dan tidak ada yang terlambat</p>	
<p>Scene kk.9</p>  <p>Cuplikan adegan menit ke 00:27:46 sampai 00:28:02</p>	<p>Ketika seluruh santri terlihat disiplin masuk kelas karena bel pondok sudah berbunyi</p> <p>Said : “Alif, Raja Ayoo Jaros sudah memanggil, nanti kalian terlambat”</p> <p>Raja : “Siapa pula itu jaros ?”</p>	<p>Dalam adegan tersebut terlihat para santri yang disiplin ketika memasuki kelas karena bel pondok telah berbunyi yang artinya kelas segera di mulai</p>	

<sup>85</sup>Agus, *Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, 83–84.

	Said : “Kalian harus kenal, dia yang bakal ngatur waktu kita bel pondok panggilan mesranya “jaros”, ayoo!!”		
--	---	--	--

Tabel 4. 2 Disiplin

d. Berhias diri Dengan Akhlak Terpuji (Dermawan dan Tawakkal)



Kisah keteguhan hati Nabi Ibrahim yang merupakan kekasih Allah, tercantum dalam surah An-Nisa ayat 125 yang memiliki arti “Dan Allah telah memilih Nabi Ibrahim menjadi kesayangannya”. Ketaatan Nabi Ibrahim terhadap Allah mempunyai kedudukan yang tinggi. Tugas Nabi Ibrahim sangat berat, yaitu mengajak kaumnya untuk mengesakan Allah. Nabi Ibrahim diberi tugas untuk penduduk di suatu negara yang menyembah berhala.<sup>86</sup>

a. Tawakkal

Tawakkal adalah berserah diri kepada Allah dalam menunggu suatu rencana. Sikap tawakkal adalah sebuah sikap yang menggambarkan sikap sabar, kerja keras serta sungguh-sungguh dalam menghadapi suatu rencana. Apabila hasil dari rencana sesuai keinginan ataupun gagal maka ia akan menerima dengan sepenuh hati.<sup>87</sup>

<sup>86</sup>Akidah Akhlak MI Kelas V, 61.

<sup>87</sup>Firdaus and Fauzian, *Pendidian Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, 78–81.



Gambar	Kutipan Dialog/Cerita	Penjelasan	Jumlah Data Dialog Tawakkal
Scene kk.1  Cuplikan adegan menit ke 00:12:23 sampai dengan 00:12:43	Ketika Alif memimpin berdoa sebelum makan  Ayah : “Lif, am pimpin baca doa... Ya !” Alif : “Allahumma baarik lanaa fiimaa rozaqtanaa wa qinaa 'adzaa bannar Aamiin...”	Terlihat pada gambar, dialog yang menunjukkan salah satu bentuk tawakkal kepada Allah dengan berdoa sebelum makan.	13
Scene kk.2  Cuplikan adegan menit ke 00:22:53 sampai dengan 00:22:56 (Tidak ada dialog)	Ketika Alif dan Ayahnya berdoa ketika selesai melaksanakan Shalat	Terlihat padagambar, adegan yang menunjukkan salah satu bentuk tawakkal kepada Allah yaitu dengan berdoa setelah melakukan Shalat.	

Tabel 4. 3 Tawakkal

#### b. Bersyukur

Syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dengan disertai ketundukan kepada-nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah SWT. Semakin dekat kita untuk bersyukur. Semakin

bisa kita mengenal dan merasakan kehadiran nikmat, maka semakin mudah kita menunjukkan rasa syukur terhadap kehadiran nikmat tersebut.<sup>88</sup>

Gambar	Kutipan Dialog/Cerita	Penjelasan	Jumlah Data Dialog Bersyukur
Scene kk.3  Cuplikan adegan menit ke 00:23:17 sampai 00:23:33	Ketika Alif dan Ayahnya bersyukur karena Alif lulus tes masuk Pondok Madani  Ayah : “Lif. Lulus nak.. Allahu Akbar..”	Pada gambar terlihat bahwa dialog tersebut menunjukkan sikap syukur kepada Allah karena Alif telah lulus tes masuk Pondok	9
Scene kk.4  Cuplikan adegan menit ke 00:24:50 sampai 00:24:52	Ketika pada santri mengucap Alhamdulillah saat ditanya bagaimana kabarnya oleh Iskandar  Iskandar : “Khaifa khalukum ?”  Artinya Bagaimana Kabar Kalian ??  Para Santri : “Alhamdulillah”	Pada gambar dan dialog tersebut terlihat bahwa pada santri bersyukur ketika ditanya tentang kabar mereka	

Tabel 4. 4 Bersyukur

## B. Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas 5 MI

### 1. Pengertian Materi Pelajaran Akidah Akhlak di MI

<sup>88</sup>*Ibid.*, 81.

Materi pembelajaran merupakan segala hal yang akan dipelajari dan dikuasai oleh siswa-siswi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan dipahami oleh siswa-siswi dalam rangka mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran juga merupakan bagian dari isi rumusan Kompetensi Dasar (KD), dimana objek berasal dari pengalaman belajar yang diinteraksikan di antara peserta didik dan lingkungannya untuk mencapai kemampuan dasar berupa perubahan perilaku sebagai hasil belajar dari mata pelajaran. Materi pembelajaran sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan ataupun ketercapaian peserta didik di dalam belajar.<sup>89</sup>

Jadi materi pembelajaran merupakan kegiatan pemilihan materi esensial dari keseluruhan materi suatu pelajaran yang merupakan materi pelajaran minimal yang harus dikuasai dan dimiliki dalam proses pembelajaran.

## 2. Pengertian Akidah Akhak di MI

### a. Pengertian Akidah

Akidah adalah bentuk masdar dari kata “Aqodah, ya’qidu, ‘aqdan-‘aqidatan“ yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbunhnya kepercayaan. Sedangkan menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan. Tentunya didalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul didalam hati.<sup>90</sup> Akidah menurut ketentuan bahasa arab ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat didalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.<sup>91</sup>

### b. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata “khuluk” dan jama’nya “AkhlAQ”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata “khuluk” mempunyai kesesuaian dengan “khilqun”, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmaniah). Akhlak dengan “keadaan gerak jika yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran”.<sup>92</sup> Akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi

<sup>89</sup>Mudrikah, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah*, 81.

<sup>90</sup>Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, 241–242.

<sup>91</sup>Zaini, *Kuliah Aqidah Islam*, 51.

<sup>92</sup>Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, 242.

dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya bersih dari segala bentuk keburukan.<sup>93</sup> Jadi akhlak merupakan perilaku atau tingkah laku yang secara sadar dilakukan berulang kali perilaku yang menghubungkan antara Allah Swt dan makhluknya.

### 3. Materi Akidah Akhlak Kelas V di MI

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar Materi Akidah Akhlak Kelas V di MI, yaitu : Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI, yaitu :

#### 1) Indahya berperilaku terpuji ketika bertamu

Bertamu dalam kegiatan ketika kalian mengunjungi atau menjadi tamu dengan mendatangi rumah orang lain baik saudara, tetangga atau orang lain. Bertamu dilakukan dengan niat yang ikhlas dan benar menurut syariat.<sup>94</sup>

##### a. Sopan santun

Sopan santun merupakan nilai pendidikan yang banyak dilihat oleh orang lain. Tolak ukur sopan santun dikenal dengan luas walaupun oleh orang yang tidak terpelajar. Sopan santun terbentuk dari praktik yang berasal dari kebiasaan di masyarakat. Akidah seseorang tidak terlihat karena berasal dari dalam hati. Begitu juga ibadah yang tidak selalu dapat terlihat. Seperti shalat lima waktu yang tidak harus diketahui oleh umum. Ibadah puasa merupakan rahasia antara makhluk dan Tuhannya. Bisa jadi seseorang sedang berpuasa tetapi tidak diketahui orang lain dan bisa jadi orang yang sedang tidak berpuasa diduga berpuasa. Ciri utama sopan santun adalah tampak kepermukaan dan menjadi sebuah indikator utama dalam baik buruknya agama yang dianut.<sup>95</sup>

##### b. Disiplin

Disiplin adalah latihan untuk menumbuhkan kendali diri . Disiplin merupakan suatu yang dapat dilatih, seseorang dapat mengartikan disiplin karena ia mendapat banyak peluang yang mengarah kepada pengendalian diri untuk

<sup>93</sup>Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, 142.

<sup>94</sup>Akidah Akhlak MI Kelas V, 47.

<sup>95</sup>Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, 124–125.

membedakan salah dan benar, baik dan buruk, boleh dan tidak boleh. Singkatnya, merupakan perwujudan perilaku bertanggung jawab. Mengingat bahwa disiplin merupakan hal yang dapat dilatih dan dibina yang tentu saja dengan tujuan agar nilai-nilai dapat meresap dalam kepribadian masing-masing individu.<sup>96</sup>

## 2) Berhias diri Dengan Akhlak Terpuji (Dermawan, dan Tawakkal)

Kisah keteguhan hati Nabi Ibrahim yang merupakan kekasih Allah, tercantum dalam surah An-Nisa ayat 125 yang memiliki arti “Dan Allah telah memilih Nabi Ibrahim menjadi kesayanganNya”. Ketaatan Nabi Ibrahim terhadap Allah mempunyai kedudukan yang tinggi. Tugas Nabi Ibrahim sangat berat, yaitu mengajak kaumnya untuk mengesakan Allah. Nabi Ibrahim diberi tugas untuk penduduk di suatu negara yang menyembah berhala.<sup>97</sup>

### a. Tawakkal

Tawakal adalah berserah diri kepada Allah dalam menunggu suatu rencana. Sikap tawakal adalah sebuah sikap yang menggambarkan sikap sabar, kerja keras serta sungguh-sungguh dalam menghadapi suatu rencana. Apabila hasil dari rencana sesuai keinginan ataupun gagal maka ia akan menerima dengan sepenuh hati.<sup>98</sup>

### b. Bersyukur

Syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dengan disertai ketundukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah SWT. Semakin dekat kita untuk bersyukur. Semakin bisa kita mengenal dan merasakan kehadiran nikmat, maka semakin mudah kita menunjukkan rasa syukur terhadap kehadiran nikmat tersebut.<sup>99</sup>

## C. Nilai Pendidikan Akhlak Pada Pemain yang Sudah Remaja untuk Pemain yang masih Anak Usia MI

<sup>96</sup>Agus, *Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, 83–84.

<sup>97</sup>*Akidah Akhlak MI Kelas V*, 61.

<sup>98</sup>Firdaus and Fauzian, *Pendidian Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, 78–81.

<sup>99</sup>*Ibid.*, 81.



### 1. Perkembangan sosio-emosional.

Ciri khas dari fase ini ialah meningkatnya intensitas hubungan anak dengan teman-teman sebayanya serta ketergantungan anak terhadap keluarga menjadi berkurang. Pada fase ini hubungan atau kontak sosial lebih baik dari sebelumnya sehingga anak lebih senang bermain dan berbicara dalam lingkungan sosialnya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam perkembangan sosial anak, karena melalui teman sebaya anak bisa belajar dan mendapat informasi mengenai dunia anak di luar keluarga. Hal lainnya yang tampak pada fase ini ialah anak sudah mulai membentuk konsep diri sebagai anggota kelompok sosial di luar keluarga. Hubungan sosial anak dengan orang dewasa di luar keluarga memberikan pengaruh penting dalam pengembangan kepercayaan diri anak.<sup>100</sup>

### 2. Perkembangan Bahasa

Bahasa anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Anak telah memahami tata bahasa, sekalipun terkadang menemui kesulitan dan menunjukkan kesalahan tetapi anak dapat memperbaikinya. Anak telah mampu menjadi pendengar yang baik. Anak mampu menyimak cerita yang didengarnya, dan selanjutnya mampu mengungkapkan kembali dengan urutan dan susunan yang logis. Anak telah menunjukkan niatnya terhadap puisi, dan juga mampu mengungkapkan perasaan dan pikirannya dalam bentuk puisi. Anak memiliki kemampuan untuk memahami lebih dari satu arti, dan memperkaya kata menjadi sebuah humor.<sup>101</sup>

### 3. Perkembangan moral keagamaan

Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas di luar keluarga menjadi pusat dari pelajaran perkembangan moral bagi anak. Konsep perkembangan moral menjelaskan bahwa norma dan nilai yang ada dilingkungan sosial siswa akan mempengaruhi diri siswa untuk memiliki moral yang baik atau buruk.<sup>102</sup>



<sup>100</sup>Murni, "Perkembangan Fisik Kognitif Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun" 3, Ar raniry (n.d.): 1.

<sup>101</sup>Surna, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2014), 14.

<sup>102</sup>Trianingsih Rima, "Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar" 3, Al Ibtida (2016):



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

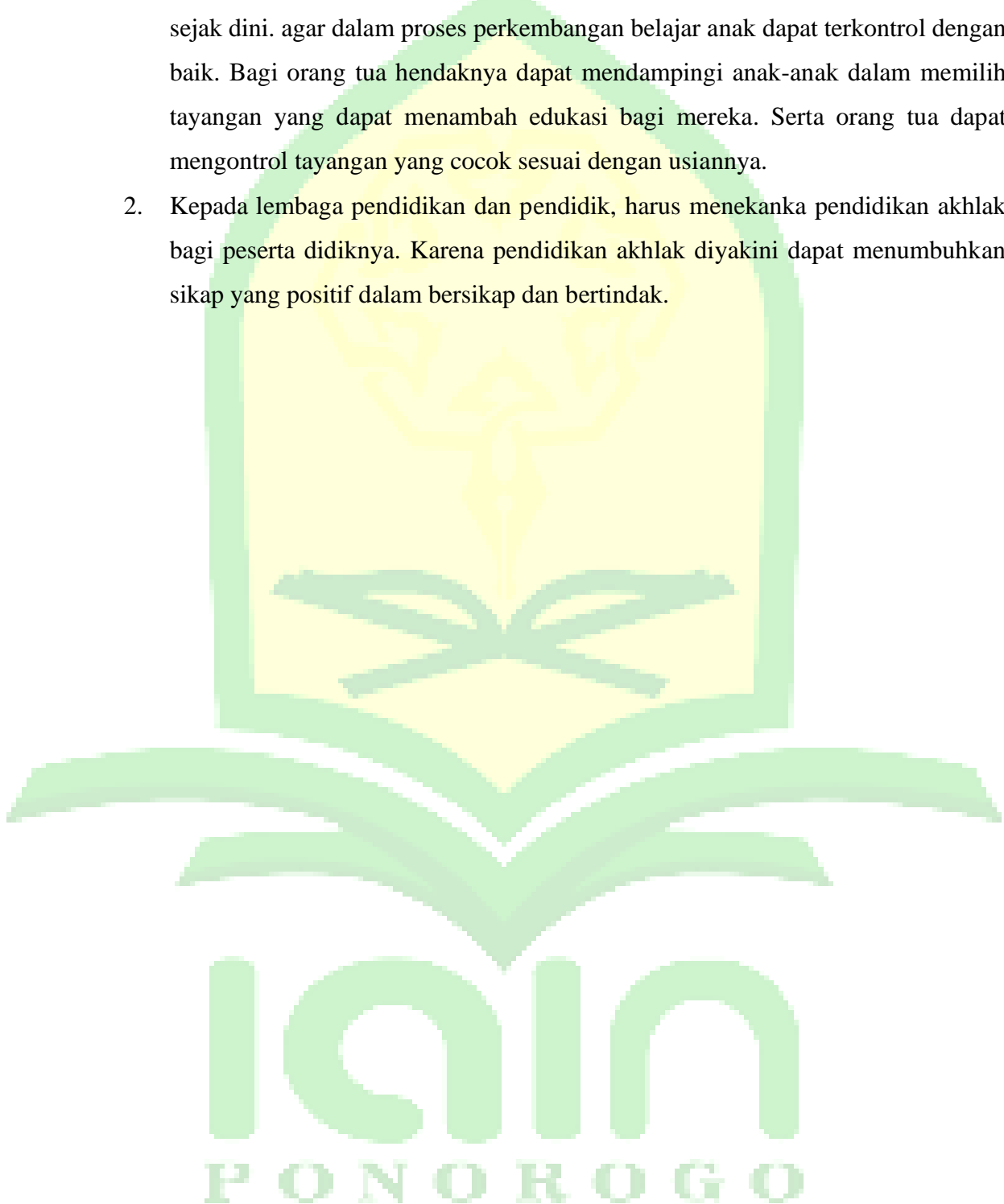
Berdasarkan analisis data tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Negeri 5 Menara dan relevansi dengan materi akidah akhlak kelas 5 MI, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Negeri 5 Menara, meliputi:
  - a. Pendidikan akhlak terhadap Allah SWT: a) Mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya ada dua cara agar bisa dekat dengan Allah yaitu dengan bertawakkal dan Bersyukur.
  - b. Pendidikan akhlak kepada Rasulullah SAW: a) Mentaati Rasul adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Beliau sangat dermawan, paling dermawan di antara manusia.
  - c. Pendidikan akhlak terhadap manusia: a) Akhlak terhadap diri sendiri Wujud dari akhlak terhadap diri sendiri seperti ; 1) Sopan santun yang paling dipandang di masyarakat atau sebagai ciri kas orang tersebut; 2) Disiplin untuk menumbuhkan jiwa yang bertanggung jawab : b) Pendidikan akhlak terhadap keluarga; 1) Berbuat baik dan patuh kepada kedua orang tua; 2) Bergaul dengan baik Islam sangat memberikan perhatian pada silaturahmi antara anggota keluarga.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap materi akidah akhlak kelas 5 MI, meliputi: a) Indahnya berperilaku terpuji ketika bertamu merupakan kegiatan mengunjungi rumah sahabat; 1) Sopan santun yang paling utama ketika kita bertamu harus mengucapkan salam dan harus saling menyapa ; 2) Disiplin ketaatan atau kepatuhan di dalam bertamu contoh dilarang merokok. b) Berhias diri Dengan Akhlak Terpuji (Tawakkal dan Dermawan): 1) Tawakkal menyerahkan segala sesuatunya hanya kepada Allah SWT. 2) Bersyukur adalah bentuk pengenalan kita terhadap nikmat yang dikaruniakan oleh Allah kepada kita.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam film Negeri 5 Menara yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Ini dilakukan bagi orang tua supaya memberikan pendidikan akhlak pada anak sejak dini. agar dalam proses perkembangan belajar anak dapat terkontrol dengan baik. Bagi orang tua hendaknya dapat mendampingi anak-anak dalam memilih tayangan yang dapat menambah edukasi bagi mereka. Serta orang tua dapat mengontrol tayangan yang cocok sesuai dengan usiannya.
2. Kepada lembaga pendidikan dan pendidik, harus menekankan pendidikan akhlak bagi peserta didiknya. Karena pendidikan akhlak diyakini dapat menumbuhkan sikap yang positif dalam bersikap dan bertindak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziizu, Burhan Yusuf. "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan" 2 (2003): 147–300.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendidikan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Agama RI, Departemen. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan Pasal 1*, n.d.
- Agus, Sutoyo. *Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)*. Jakarta: T. Prestasi Insan Indonesia (Prestasi), 2000.
- Ahmad, Izzan. *Tafsir Pendidikan*. Bandung: KTD, 2013.
- Ainul, Ainul. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Hafalan Shalat Delisa Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mi" (2013).
- Al-Abrasyi, Moh. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*,. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Ardi Widodo, Dr. Sembodo. *Pendidikan Dalam Perspektif Aliran-Aliran Filsafat*. Yogyakarta: Idean Press, 2015.
- Asnawir, Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Bambang Sutjipto, Cecep Kustandi. *Media Pembelajaran, Manual Dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Darmaningtyas. *Pendidikan Yang Memiskinkan*. Yogyakarta: PT Agromedia Pustaka, 2004.
- Efendi. *Pendidikan Islam Transformatif*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 2016.
- Emi Suhaemi, Dra. Mj. Minin. *Etika Keperawatan Aplikasi Pada Praktik*. Jakarta: Kedokteran EGC, 2004.

Enung, Fatimah. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.

*Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.

Firdaus, Aditya, and Rinda Fauzian. *Pendidian Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. Bandung: ALFABETA, cv, 2018.

Fuadi, Ahmad. *Negeri 5 Menara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.

*Novel Negeri 5 Menara*. Jakarta: Gramedia, 2012.

al-Ghazali, Muhammad. *Akhlak Seorang Muslim, Penerjemah: Abu Laila Dan Muhammad Thohir*. Bandung: Al Ma'arif, 1995.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

*Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditiya Bakti, 1989.

Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: Literasi Nusantara, 2019.

Hartono, Hartono. *Bimbingan Karakter*. Yogyakarta: Kencana, 2018.

Hidayah, Murni. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Nusa Dan Rara Serta Relevansinya Terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas VI" (2021).

Iman, Ratrioso. *Remaja Unggul Kamukah Itu*. Jakarta: Nobel Edumedia, 2008.

Jirzana. *Aksiologi Sebagai Dasar Pembinaan Kepribadian Bangsa Dan Negara Indonesia*. Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2020.

Juju Suryawati, Kun Maryati. *Sosiologi*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1.

Khaidir. *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Aceh: Yasanan Penerbit Muhammad Zain, 2021.

Mahdum. *Akidah Akhlak MI Kelas V*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020.

Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: CV Budi Utama, 2017.

Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Budi Utama, 2011.

Maria Ulfah, Novi. “Analisis Wacana Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi” (2021): 23.

Mia Rosadi, Resca. “Nilai-Nilai Akhlak yang Terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi.” *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (January 20, 2018): 227–254.

“Nilai-Nilai Akhlak yang Terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi.” *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (January 20, 2018): 227–254.

Miftavhul Choiri, Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Mohammad, Asrori. *Memahami Dan Membantu Perkembangan Peserta Didik*. Pontianak: Untan Press, 2008.

Mudrikah, Saringatun. *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta: Pradina Pustaka, 2021.

Muhaimin, Tadjab. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama, 1994.

Murni. “Perkembangan Fisik Kognitif Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun” 3. Ar raniry (n.d.): 1.

Purnomo, Hadi. *Pendidikan Islam Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi Dan Transendensi Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Absolut Media, 2020.

Rima, Trianingsih. “Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar” 3. *Al Ibtida* (2016): 2.

Rohani, Hesti. “Penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mi.” (2014).

Sanjani, Wina. *Perencanaan Dan Desain*. Yogyakarta: CV Nata Karya, 2011.

Saputro, M Hadi. “Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Surabaya” (n.d.): 135.

Shihab, Quraish. *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*. Jakarta: Lentera Hati, 2016.

- Simon, Roger. *Pengertian Nilai-Nilai Sosial Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1974.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: CV Pustaka Setia, 1984.
- Somantri, Oman, and Mohammad Khambali. "Feature Selection Klasifikasi Kategori Cerita Pendek Menggunakan Naïve Bayes dan Algoritme Genetika." *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi (JNTETI)* 6, no. 3 (September 6, 2017). Accessed March 23, 2021. <http://ejnteti.jteti.ugm.ac.id/index.php/JNTETI/article/view/332>.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta, 1991.
- Suhid, Asmawati. *Pendidikan Akhlak Dan Adab Islam Konsep Dan Amalan*. Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia, 2009.
- Sukima. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012.
- Supriyatna, Akhmad. *Pagar Hati: Penguatan Dan Implementasi Pendidikan Karakter Akhlak Mulia*. Jakarta: AMP Press, 2013.
- Surna. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Taufik Nugroho, Diki S. Riwanto. *Filsafat Ilmu Ekonomi Islam*. Sidoarjo: Zifatama, 2018.
- Tim Penyusun. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Trianto, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Umary, Barmawie. *Materi Akhlak*. Solo: CV. Ramadani, 1991.
- Usman, Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Wagiran. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013.
- Waluya, Bagja. *Menyelami Fenomens Sosial Di Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: PT Setia Purna Inves, 2006.
- Wikipedia, *Novel Negeri 5 Menara* <https://passinggrade.co.id/resensi-novel-negeri-5-menara/> diakses pada tanggal 15 September 2021.



Wikipedia, *Sinopsis Novel Negeri 5 Menara* <https://tetybekty.wordpress.com/2016/12/07/sinopsis-novel-negeri-5-menara/> diakses pada tanggal 16 September 2021.

Zaini, Syahminan. *Kuliah Aqidah Islam*. Surabaya, 1983.

Zainuddin. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Zusnani, Ida. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta: Tugu Publisher, 2001.

UU No 33, 2009.

